

**MINAT GENERASI MUDA DALAM BERWIRAUSAHA DAN
KEBERLANJUTAN UMKM TAPIS JEJAMA KHAM DI KECAMATAN
NEGERI KATON KABUPATEN PESAWARAN**

(Skripsi)

Oleh

Rara
1914211022



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRACT

THE INTEREST OF YOUNG GENERATION IN ENTREPRENEURSHIP AND SUSTAINABILITY OF TAPIS JEJAMA KHAM MSME IN NEGERI KATON DISTRICT, PESAWARAN REGENCY

By

Rara

The people of Negeri Katon District are trying to revive their fear of losing their skills in embroidering tapis craft. This effort is carried out by empowering the younger generation who are drawn to become members of the Tapis Jejama Kham MSME so that regeneration occurs in the future. This implementation is also expected so that the younger generation can strive for their abilities to open new jobs and reduce the unemployment rate so as to achieve prosperity in society. This study aims to determine the level of interest of the younger generation in entrepreneurship Tapis MSME, factors related to the interest of the younger generation in entrepreneurship in Tapis MSME; and the sustainability of Tapis MSME based on the interest of the younger generation in entrepreneurship. This research was conducted at the Tapis Jejama Kham MSME, Negeri Katon District, Pesawaran Regency in August 2022 - September 2022. The population in this study was all members of the Tapis MSME aged 16-30 years as many as 32 people. Therefore, this type of research is a census. The analytical method used is descriptive quantitative. The results of this study indicate that the members of the respondents already have a high interest in entrepreneurship for MSME Tapis. This interest arises based on the youth's desire to get a job; there is no data trend towards higher age, level of formal education, non-formal education, motivation, social media, and agency support related to the high interest of the younger generation in entrepreneurship; the sustainability of Tapis Jejama Kham MSME can continue based on consideration of three aspects, including economic benefits, social integration with the community and the environment that is maintained. The sustainability of this business occurs because it is dominated by the economic aspect of the younger generation who want to improve the economic standard of living of the family.

Keywords : Interest, Young generation, MSME sustainability

ABSTRAK

MINAT GENERASI MUDA DALAM BERWIRAUSAHA DAN KEBERLANJUTAN UMKM TAPIS JEJAMA KHAM DI KECAMATAN NEGERI KATON KABUPATEN PESAWARAN

Oleh

Rara

Ketakutan akan hilangnya kemahiran menyulam kain tapis berusaha dibangkitkan kembali oleh masyarakat Kecamatan Negeri Katon. Upaya tersebut dilaksanakan dengan memberdayakan para generasi muda yang ditarik menjadi anggota dari UMKM Tapis Jejama Kham agar terjadi regenerasi di masa mendatang. Pelaksanaan ini juga diharapkan agar generasi muda dapat mengupayakan kemampuan yang mereka miliki untuk membuka lapangan pekerjaan baru dan menurunkan angka pengangguran sehingga tercapainya kesejahteraan di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat generasi muda dalam berwirausaha UMKM Tapis; faktor-faktor yang berhubungan dengan minat generasi muda dalam berwirausaha UMKM Tapis; dan keberlanjutan UMKM Tapis berdasarkan minat generasi muda dalam berwirausaha. Penelitian ini dilakukan di UMKM Tapis Jejama Kham, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran pada bulan Agustus 2022 – September 2022. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh anggota UMKM tapis berusia 16-30 tahun sebanyak 32 orang. Oleh karena itu, jenis penelitian berupa sensus. Metode analisis yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anggota responden telah memiliki minat yang tinggi dalam berwirausaha UMKM Tapis. Minat tersebut muncul berdasarkan keinginan pemuda untuk memperoleh pekerjaan; tidak terdapat kecenderungan data yang mengarah pada semakin tinggi umur, tingkat pendidikan formal, pendidikan nonformal, motivasi, media sosial, dan dukungan instansi yang berhubungan dengan tingginya minat generasi muda dalam berwirausaha; keberlanjutan UMKM Tapis Jejama Kham dapat berlanjut berdasarkan pertimbangan pada ketiga aspek, antara lain ekonomi yang memberikan keuntungan, bersosial dengan berbaur kepada masyarakat dan lingkungan yang tetap terjaga. Keberlanjutan UMKM ini terjadi karena didominasi oleh aspek ekonomi pada generasi muda yang ingin meningkatkan taraf hidup ekonomi keluarga.

Kata kunci : Minat, Generasi muda, Keberlanjutan UMKM

**MINAT GENERASI MUDA DALAM BERWIRAUSAHA DAN
KEBERLANJUTAN UMKM TAPIS JEJAMA KHAM DI KECAMATAN
NEGERI KATON KABUPATEN PESAWARAN**

Oleh

Rara
1914211022

(Skripsi)

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi

: MINAT GENERASI MUDA DALAM
BERWIRAUSAHA DAN KEBERLANJUTAN
UMKM TAPIS JEJAMA KHAM DI
KECAMATAN NEGERI KATON KABUPATEN
PESAWARAN

Nama Mahasiswa

: Rara

Nomor Pokok Mahasiswa : 1914211022

Jurusan / Program Studi

: Agribisnis / Penyuluhan Pertanian

Fakultas

: Pertanian



Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si.
NIP 19620602 198703 2 002

Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.
NIP 19800723 200501 2 002

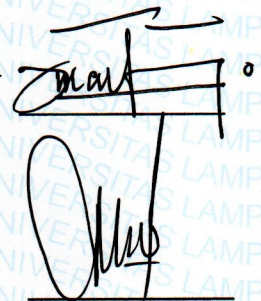
2. Ketua Jurusan Agribisnis

Dr. Ir. Teguh Endaryanto, M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

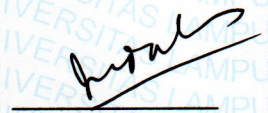
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si.



Anggota : Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.



Penguji Bukan Pembimbing : Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.



Dekan Fakultas Pertanian

Prof. Dr. Ir. Arwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP 1961 1020 198603 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 04 April 2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rara
NPM : 1914211022
Program Studi : Penyuluhan Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Dusun Karang Mekar, RT/RW 002/001, Desa Mekar Mulya, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 04 April 2023
Penulis



Rara
1914211022

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Palas, 10 Desember 2001. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Dadi Setiawan dan Ibu Rosmawati. Penulis menyelesaikan studi pendidikan dasar pada tahun 2013 di SDN 1 Mekar Mulya. Penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 1 Palas yang diselesaikan pada tahun 2016 dan pendidikan menengah atas di SMAN 1 Palas pada tahun 2019. Penulis diterima menjadi mahasiswa Jurusan Agribisnis, Program Studi Penyuluhan Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2019 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis melakukan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) di Pekon Lugusari, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu pada tahun 2020. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Talang Jawa, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2022. Penulis melakukan kegiatan Praktik Umum (PU) di Balai Pelatihan Pertanian Lampung pada tahun 2022. Pengalaman organisasi penulis antara lain sebagai Duta Baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lampung Selatan 2021-2023, Sekretaris Umum Komunitas Kita Pemuda (K2P) Kabupaten Lampung Selatan 2021-2022, Bendahara Umum Forum Ilmiah Mahasiswa (FILMA) Fakultas Pertanian 2021-2022, Kasubbid Manajemen Internal PIK-R RAYA Universitas Lampung 2020-2021, dan Anggota Biasa Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Fakultas Pertanian, Universitas Lampung 2021-2022.

SANWACANA

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Minat Generasi Muda dalam Berwirausaha dan Keberlanjutan UMKM Tapis Jejama Kham di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini dengan rendah hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada mereka yang penuh kesabaran dan dedikasi membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Ir. Teguh Endaryanto, M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.
3. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian dan Dosen Pembimbing kedua memberikan doa, bimbingan, ilmu, dukungan, motivasi, arahan, materi, nasihat, saran, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing pertama yang telah memberikan doa, saran, ilmu, materi, bimbingan, nasihat, arahan, dukungan, motivasi, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis selama menjalankan perkuliahan terutama dalam penyelesaian skripsi.
5. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc., selaku Dosen Pembahas yang memberikan doa, ilmu, arahan, saran, masukan, dan semua kebaikan yang sifatnya membangun kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.

6. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S., selaku Kepala Laboratorium Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat sekaligus dosen pengajar atas kebaikan dan kelancaran dalam verifikasi data untuk penyelesaian skripsi.
7. Keluargaku tercinta, Papa Dadi Setiawan, Mama Rosmawati, Kakak Noppy Ery Yane, S.E., MM., Adik Tama, Alm. Kakak Edo, Alm. Adik Bara, dan Keponakan tersayang Shakila Raesha yang selalu sabar dan terus memberikan doa terbaik, semangat serta motivasi yang tinggi dengan penuh kasih sayang kepada penulis.
8. Keluarga besar *Darwan Family* dan *Aryo Family*, keluarga besar Prof. Dr. H. Bambang Sumitro, M.Si., dr. Dani Wulandari, M.M. dan Afrianza Dafi Ramadhan, S.Ked., yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan kepada penulis.
9. Tim Anak Asuh Rumah Jambu (Jilid 4), sahabat-sahabat Para Pejuang Lulus (PPL) dan Tim KKN Talang Jawa yang telah memberikan dukungan, sem dan kenyamanan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung.
10. Keluarga besar YBM BRILiaN *Regional Office* Bandar Lampung dan Bidikmisi Universitas Lampung, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menjadi bagian dari *awardee Smart Scholarship, My Scholarship*, dan Bidikmisi selama perkuliahan.
11. Tim Asisten Dosen seluruh mata kuliah Program Studi Penyuluhan Pertanian, Tim ReAkreditasi S1 Program Studi Penyuluhan Pertanian dan keluarga besar Forum Ilmiah Mahasiswa Fakultas Pertanian (Filma FP) periode 2021-2022.
12. Keluarga Besar Pertukaran Mahasiswa Nusantara Sistem Alih Kredit (Permatasari) Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Universitas Lampung, Universitas Siliwangi, Universitas Sriwijaya, Universitas Teuku Umar, dan Institut Teknologi Sumatera yang telah memberikan kesempatan penulis belajar di luar kampus dan memperoleh pengalaman serta relasi yang luas.
13. Keluarga besar Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lampung Selatan dan Good EO Lampung yang telah memberikan kesempatan belajar bekerja, semangat, materi, dan doa kepada penulis selama perkuliahan.

14. Keluarga besar Komunitas Kita Pemuda (K2P) Lampung Selatan, Bank Sampah Emak.id Lampung, Duta GenRe Universitas Lampung, Dompot Dhuafa Volunteer (DDV) Lampung, dan rekan-rekan *social entrepreneurship* yang senantiasa menemani perjalanan penulis dalam kegiatan sosial selama perkuliahan.
15. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Agribisnis, yang memberikan ilmu, saran, motivasi, dan doa kepada penulis selama perkuliahan.
16. Teman-teman Jurusan Agribisnis angkatan 2016-2022, teman-teman sekolah, karang taruna, dan lainnya yang telah menemani perjuangan penulis selama perkuliahan.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa membalas dan memberikan kebahagiaan untuk kita semua. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 04 April 2023
Penulis

Rara

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	8
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Generasi muda	8
2. Minat Berwirausaha	13
3. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	24
4. Tapis Lampung	28
5. Penelitian Terdahulu	31
B. Kerangka Pemikiran	36
III. METODE PENELITIAN	39
A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional	39
1. Variabel X	39
2. Variabel Y	42
3. Variabel Z	43
B. Metode, Lokasi, dan Waktu Penelitian	44
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Penentuan Populasi	45
D. Jenis dan Metode Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data	46
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	47
1. Uji Validitas	47
2. Uji Reliabilitas	51
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	53
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
1. Gambaran Umum Kabupaten Pesawaran	53
2. Gambaran Umum Kecamatan Negeri Katon	55
3. Gambaran Umum Desa Negeri Katon	57
4. Gambaran Umum UMKM Tapis Jejama Kham	61

B. Minat Berwirausaha Generasi Muda	62
1. Memiliki Rasa Percaya Diri.....	63
2. Dapat Mengambil Risiko	66
3. Kreatif dan Inovatif.....	69
4. Disiplin dan Kerja Keras.....	72
5. Berorientasi ke Masa Depan	74
6. Jujur dan Mandiri.....	77
7. Rekapitulasi minat generasi muda dalam berwirausaha	80
C. Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat generasi muda dalam berwirausaha	81
1. Umur Responden	81
2. Tingkat Pendidikan Formal	83
3. Pendidikan Nonformal	84
4. Motivasi	86
5. Media sosial	87
6. Dukungan Instansi	89
D. Keberlanjutan UMKM Tapis Jejama Kham	91
1. Aspek Ekonomi.....	91
2. Aspek Sosial	96
3. Aspek Lingkungan.....	99
4. Rekapitulasi Keberlanjutan UMKM Tapis Jejama Kham	102
V. KESIMPULAN	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perkembangan data Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia tahun 2016-2019	3
2. Perkembangan angkatan kerja berumur 15 tahun ke atas menurut jenis kegiatan per Agustus 2019-2021	12
3. Penelitian terdahulu	32
4. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan minat generasi muda dalam berwirausaha	41
5. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi variabel minat generasi muda dalam berwirausaha	42
6. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi variabel keberlanjutan UMKM Tapis Jejama Kham	44
7. Hasil uji validitas item pernyataan faktor-faktor yang berhubungan dengan minat generasi muda dalam berwirausaha (X).....	48
8. Hasil uji validitas item pernyataan minat generasi muda dalam berwirausaha (Y).....	49
9. Hasil uji validitas item pernyataan keberlanjutan UMKM tapis (Z)	50
10. Hasil uji reliabilitas item pernyataan faktor-faktor yang berhubungan dengan minat generasi muda dalam berwirausaha (X)	51
11. Hasil uji reliabilitas item pernyataan minat berwirausaha generasi muda (Y)	52
12. Hasil uji reliabilitas item pernyataan variabel Z keberlanjutan UMKM tapis	52
13. Sebaran rasa percaya diri anggota responden	63

14. Sebaran pengambilan risiko anggota responden	66
15. Sebaran sikap kreatif dan inovatif anggota responden.....	70
16. Sebaran sikap disiplin dan kerja keras anggota responden	73
17. Sebaran orientasi ke masa depan anggota responden	75
18. Sebaran sikap jujur dan mandiri anggota responden	78
19. Rekapitulasi minat generasi muda dalam berwirausaha	80
20. Sebaran faktor umur yang berhubungan dengan minat berwirausaha generasi muda	82
21. Sebaran faktor tingkat pendidikan formal yang berhubungan dengan minat generasi muda dalam berwirausaha	84
22. Sebaran faktor pendidikan nonformal yang berhubungan dengan minat generasi muda dalam berwirausaha	85
23. Sebaran faktor motivasi yang berhubungan dengan minat generasi muda dalam berwirausaha.....	86
24. Sebaran faktor media sosial yang berhubungan dengan minat berwirausaha generasi muda	87
25. Sebaran lama akses informasi melalui media sosial	88
26. Sebaran faktor dukungan instansi yang berhubungan dengan minat generasi muda dalam berwirausaha.....	89
27. Aspek ekonomi dalam keberlanjutan UMKM Tapis Jejama Kham	92
28. Aspek sosial dalam keberlanjutan UMKM Tapis Jejama Kham	96
29. Aspek lingkungan dalam keberlanjutan UMKM Tapis Jejama Kham	100
30. Rekapitulasi keberlanjutan UMKM Tapis Jejama Kham	103
31. Identitas responden	113
32. Skor pernyataan faktor motivasi (X4)	115
33. Sebaran modus skor faktor motivasi (X4)	115
34. Skor pernyataan faktor media sosial (X5).....	116

35. . Sebaran modus skor media sosial (X5).....	116
36. Sebaran lama akses media sosial dan pengeluaran kuota	117
37. Skor pertanyaan faktor dukungan instansi (X6)	118
38. Sebaran modus skor dukungan instansi (X6).....	118
39. Skor pernyataan minat generasi muda dalam berwirausaha (Y).....	119
40. Sebaran modus skor minat generasi muda dalam berwirausaha (Y)	119
41. Skor keberlanjutan UMKM tapis (Z).....	121
42. Sebaran modus skor keberlanjutan UMKM Tapis (Z).....	121
43. Hasil uji validitas item pernyataan faktor motivasi (X4).....	123
44. Hasil uji validitas item pernyataan faktor media sosial (X5).....	125
45. Hasil uji validitas item pertanyaan faktor dukungan instansi (X6).....	127
46. Hasil uji validitas item pernyataan memiliki rasa percaya diri (indikator variabel Y)	129
47. Hasil uji validitas item pernyataan dapat mengambil risiko (indikator variabel Y)	129
48. Hasil uji validitas item pernyataan kreatif dan inovatif (indikator variabel Y)	130
49. Hasil uji validitas item pernyataan disiplin dan kerja keras (indikator variabel Y)	130
50. Hasil uji validitas item pernyataan berorientasi ke masa depan (indikator Variabel Y).....	131
51. Hasil uji validitas item pernyataan jujur dan mandiri (indikator variabel Y)	131
52. Hasil uji validitas item pernyataan aspek ekonomi (indikator variabel Z) ...	132
53. Hasil uji validitas item pernyataan aspek sosial (indikator variabel Z)	132
54. Hasil uji validitas item pernyataan aspek lingkungan (indikator variabel Z).....	133
55. Hasil uji reliabilitas item pernyataan	133

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir minat generasi muda dalam berwirausaha dan keberlanjutan UMKM Tapis Jejama Kham di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran	37
2. Peta wilayah Kabupaten Pesawaran	54
3. Peta wilayah Kecamatan Negeri Katon	56
4. Peta administrasi Desa Negeri Katon	58
5. Struktur organisasi Galeri Tapis Kabupaten Pesawaran.....	62
6. Gedung galeri tapis Kabupaten Pesawaran.....	135
7. Foto bersama ketua UMKM Tapis Jejama Kham.....	135
8. Foto turun lapang 1	135
9. Foto turun lapang 2	135
10. Foto turun lapang 3	136
11. Kegiatan produksi menenun tapis	136
12. Sarana dan prasarana pemasaran produk	136
13. Foto katalog produk melalui media sosial	136

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Generasi muda merupakan aset penting suatu negara. Sejarah bangsa Indonesia membuktikan bahwa peran generasi muda sangat signifikan dalam memajukan bangsa Indonesia yang tercatat dalam beberapa estafet kesejarahan pembaharuan kebangsaan. Terdapat beberapa bukti nyata perjuangan pemuda antara lain rentetan gerakan kepemudaan pada tahun 1908, 1928, 1945, 1966, dan 1996. Hal tersebut membuktikan bahwa masa depan bangsa ada di tangan generasi muda selanjutnya (Dorohungi, 2021). Generasi muda memiliki peran yang sangat penting sebagai bagian masyarakat yang paling besar. Tanpa adanya potensi serta kreativitas generasi muda maka sebuah pembangunan tidak akan berhasil dan kehilangan arah. Undang-Undang No. 40 Tahun 2009 Pasal 7 tentang Kepemudaan memberikan arahan kepada gubernur/bupati/walikota dalam melaksanakan pelayanan kepemudaan yang tujuannya diperuntukkan bagi sebuah pembangunan (Ningtyas dkk., 2019).

Hasil Susenas Tahun 2020 menunjukkan bahwa terdapat sekitar 64,50 juta jiwa penduduk Indonesia berada dalam kelompok umur pemuda yang berarti 1 dari 4 penduduk Indonesia adalah pemuda. Jumlah pemuda yang besar dapat menjadi sumber kekuatan, tetapi dapat juga menjadi kelemahan. Hal ini tergantung kepada bagaimana pemuda ini dipandang, diperlakukan, dan dipersiapkan. Potensi yang dimiliki pemuda perlu dimaksimalkan karena besar harapan bangsa dan negara pada pemuda sebagai pemegang kendali pembangunan untuk membawa Indonesia menjadi negara yang lebih besar ke depannya (BPS, 2020).

Fenomena maraknya pengangguran menjadi suatu momok yang berkaitan dengan generasi muda dan banyak dialami oleh setiap negara, khususnya

Indonesia sebagai negara berkembang. Haudi dkk., (2020) menjelaskan bahwa permasalahan pengangguran ini harus segera diselesaikan oleh negara Indonesia agar perekonomian menjadi membaik. Jumlah penduduk yang setiap tahun semakin meningkat mengakibatkan masalah tersebut timbul. Tingkat pengangguran yang semakin tinggi akan berakibat negatif terhadap negara Indonesia khususnya sektor perekonomian. Angka pengangguran tersebut akan menjadi sumber pasti dari kemiskinan. Hal ini terjadi dikarenakan tingginya angkatan tenaga kerja dibandingkan lapangan perkerjaan yang tersedia. Salah satu cara untuk mengatasi pengangguran adalah tidak hanya membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, tetapi juga mempersiapkan masyarakat untuk dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri dan menumbuhkan jiwa wirausaha pada setiap pemuda (Mulyana & Ishartono, 2018).

Sebuah lonjakan besar terjadi sejak status pandemi diumumkan oleh WHO (*World Health Organization*) pada 11 Maret 2020, pandemi Covid-19 telah menjadi tren topik pembahasan di berbagai media, baik dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini mempengaruhi banyak sektor, di antaranya berdampak terhadap kesehatan, pendidikan, sosial masyarakat dan perekonomian masyarakat. Pemerintah diupayakan mencari beberapa strategi solutif untuk memulihkan kembali dengan berbagai macam penyesuaian sistem baru (Arifqi, 2021). Berdasarkan laporan *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) Tahun 2020 menyatakan bahwa adanya pandemi ini berimplikasi pada ancaman krisis ekonomi yang ditandai dengan terhentinya aktivitas produksi di banyak negara, jatuhnya tingkat konsumsi masyarakat, dan hilangnya kepercayaan konsumen. Krisis ekonomi pada masa pandemi ini jauh lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan krisis moneter 1998.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan satu dari banyaknya sektor yang merasakan dampak pandemi Covid-19. Berbeda dengan krisis ekonomi di Indonesia tahun 1998, UMKM saat itu mampu bertahan dan bahkan menjadi salah satu pelaku ekonomi yang menjadi penyelamat perekonomian Indonesia. Karakteristik UMKM terkait fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat menjadikannya sebagai

penyangga perekonomian dalam mengurangi pengangguran dan mengentaskan kemiskinan. Faktor tersebut menunjang usaha pemerintah terus bekerja keras menyeimbangkan penanganan kesehatan dan penyelamatan ekonomi. Koordinasi lintas kementerian/kelembagaan melalui berbagai pengesahan peraturan perundangan terkait stimulus/program bantuan dilakukan untuk mendongkrak sektor ini (BPS, 2020).

Tabel 1. Perkembangan data Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia tahun 2016-2019

No.	Jenis	Jumlah Pelaku Usaha (Orang)			
		2016	2017	2018	2019
1	Usaha Mikro	60.863.578	62.106.900	63.350.222	64.601.352
2	Usaha Kecil	731.047	757.090	783.132	798.679
3	Usaha Menengah	56.551	58.627	60.702	65.465
	Total UMKM	61.651.177	62.922.617	64.194.057	65.465.497

Sumber : Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 1. jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Data pada tabel menampilkan pelaku usaha lebih didominasi oleh usaha mikro dibandingkan dengan usaha kecil dan usaha menengah. Jumlah peningkatan tertinggi usaha mikro dan kecil yaitu pada tahun 2016-2017 dengan penambahan sebesar 1.243.322 usaha mikro (2,04%) dan 26.043 usaha kecil (3,56%) sedangkan peningkatan tertinggi usaha menengah yaitu pada tahun 2018-2019 dengan penambahan sebesar 4.763 usaha menengah (7,85%). Peningkatan jumlah UMKM memiliki peran besar dalam penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat yang memiliki tingkat kesejahteraan rendah. Ketimpangan jumlah usaha mikro dibandingkan dengan usaha kecil dan menengah dipengaruhi oleh penggunaan modal dan jumlah tenaga kerja yang sedikit. Keberadaan usaha tersebut diharapkan merata supaya dapat membantu menambah penghasilan dan meningkatkan perekonomian masyarakat serta membuka lapangan pekerjaan yang lebih luas.

Nilai tambah atas produksi yang dihasilkan UMKM relatif sangat kecil dibandingkan usaha pengolahan skala menengah dan besar, namun kelompok usaha ini mampu menyerap pekerja dalam jumlah besar terutama pekerja wanita di sektor informal. Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) Tahun 2020, Survei

IMK (Industri Mikro dan Kecil) tahun 2019 menunjukkan serapan pekerja sebanyak 9,58 juta pekerja (49,88 persen dari pekerja sektor industri manufaktur) dan sekitar 48,22% adalah pekerja wanita (BPS, 2020).

Penyebab melonjaknya jumlah pekerja pelaku UMKM di sektor informal salah satunya dipengaruhi oleh media sosial. Perilaku konsumen Indonesia yang mengalami perubahan, dimana 84% konsumen membeli barang melalui media sosial. Diketahui bahwa pada tahun 2018 masyarakat Indonesia telah mencapai 171,17 juta jiwa atau 64,8% dari total populasi penduduk Indonesia yang telah mengakses internet untuk keperluan pembelian barang melalui media sosial. Hal tersebut dimanfaatkan oleh para pembisnis sebagai peluang lapangan pekerjaan baru yang dapat merangkul pelaku UMKM untuk memenuhi permintaan konsumen yang melonjak naik (Estiana dkk., 2021).

UMKM yang menitikberatkan pada peluang dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi wilayah tertentu. Lampung merupakan sebuah provinsi di ujung Pulau Sumatera yang memiliki beragam potensi wilayah dan budaya yang khas, salah satunya tapis. Industri kerajinan tapis adalah produk unggulan Provinsi Lampung. Kain tapis sebagai EBT (Ekspresi Budaya Tradisional) bagi masyarakat adat Lampung memiliki makna simbolis sebagai lambang kesucian yang dapat melindungi pemakainya dari segala kotoran dari luar. Penggunaan kain tapis melambangkan status sosial pemakainya dan merupakan pakaian resmi masyarakat adat Lampung dalam berbagai upacara adat dan keagamaan, serta merupakan perangkat adat yang serupa pusaka keluarga (Ariani, 2021).

UMKM Tapis Jejama Kham yang terletak di Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu contoh industri tapis yang tetap kokoh berdiri menghadapi terjangan perubahan zaman. Berdasarkan observasi di lapangan, sejak tahun 1980 para wanita Lampung telah menjadikan pembuatan tapis sebagai salah satu kegiatan rutin dan biasa terjadi di setiap rumah, lalu dengan seiringnya zaman kegiatan ini digunakan sebagai mata pencaharian masyarakat sekitar. Secara tidak langsung UMKM Tapis Jejama

Kham telah membantu para anggotanya untuk mandiri yang dibuktikan dengan penghasilan anggota mencapai Rp. 1-2 juta dalam sebulan.

Proses produksi dibuat melalui penenunan benang menjadi kain dasar yang disulam menggunakan benang emas dan benang perak. Saat ini jumlah pengrajin kain tapis yang mahir melakukan penenunan sudah semakin berkurang. Menurut Rosanta & Rizkiantono (2018), sebagian besar para pengrajin tapis lebih memilih menggunakan kain yang sudah jadi yang didatangkan dari daerah lain untuk kemudian tinggal mereka sulam dengan benang emas. Motif kain yang mereka sulam pun hanya mengikuti permintaan penjual dan pembeli. Mereka tidak lagi membuat jenis kain tapis yang memang sudah ada sejak zaman dulu. Hal tersebut memunculkan urgensi untuk diadakannya upaya untuk melindungi tapis Lampung, yaitu melalui keberlangsungan UMKM Tapis Jejama Kham pada generasi muda sebagai agen penerus dan pelestari tapis Lampung nantinya.

Ketakutan akan hilangnya rutinitas yang telah dilakukan turun menurun dan hilangnya kemahiran wanita desa setempat membuat masyarakat berupaya mewariskan kemahiran dalam pembuatan Tapis Lampung dengan memberdayakan para generasi muda untuk terus membuat tapis dengan ditariknya menjadi anggota dari UMKM Tapis Jejama Kham sehingga terjadi regenerasi di masa mendatang. Pelaksanaan ini diharapkan agar generasi muda dapat mengupayakan kemampuan yang mereka miliki untuk membuka lapangan pekerjaan baru dan menurunkan angka pengangguran sehingga tercapainya kesejahteraan di masyarakat. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui minat generasi muda dalam berwirausaha dan keberlangsungan UMKM Tapis Jejama Kham di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat minat generasi muda dalam berwirausaha terhadap UMKM Tapis Jejama Kham di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran?
2. Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan minat generasi muda dalam berwirausaha pada UMKM Tapis Jejama Kham di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran?
3. Bagaimana keberlanjutan UMKM Tapis Jejama Kham berdasarkan minat generasi muda dalam berwirausaha di UMKM Tapis Jejama Kham di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat minat generasi muda dalam berwirausaha terhadap UMKM Tapis Jejama Kham di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.
2. Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan minat generasi muda dalam berwirausaha pada UMKM Tapis Jejama Kham di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.
3. Mengetahui keberlanjutan UMKM Tapis Jejama Kham berdasarkan minat generasi muda dalam berwirausaha di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Generasi Muda
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pemuda untuk dapat meningkatkan kemampuan dan minat khususnya terhadap UMKM Tapis Jejama Kham di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

2. Bagi Akademisi dan Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan pengetahuan dan menambah koleksi pustaka perguruan tinggi terkait minat generasi muda dalam berwirausaha terhadap pemberdayaan UMKM khususnya kain Tapis dan wawasan mengenai UMKM Tapis Jejama Kham di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

3. Bagi Instansi Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan masukan bagi instansi terkait untuk membuat program dalam upaya meningkatkan minat generasi muda dalam berwirausaha terhadap keberlanjutan UMKM Tapis Jejama Kham di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran maupun industri lainnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Generasi Muda

a. Pengertian Generasi Muda

Generasi muda merupakan salah satu komponen yang perlu dilibatkan dalam pembangunan. Generasi muda adalah sumber daya manusia yang potensial sehingga dapat mendukung keberhasilan pembangunan.

Potensi generasi muda yang dimaksud adalah bahwa generasi muda adalah generasi yang memiliki pengetahuan baru, inovatif, dan kreatif yang dapat digunakan untuk membangun bangsa. Safrin dalam Irianto & Febrianti (2017) peran generasi pemuda sangat dibutuhkan mengingat bahwa pemuda sebagai tonggak perubahan. Pemuda menjadi faktor penting karena semangat juangnya yang tinggi, solusinya yang kreatif, serta perwujudan mereka yang inovatif. Sebagai penerus bangsa, pemuda harus mampu melakukan perannya dalam berbagai bidang, termasuk bidang ekonomi.

Generasi muda adalah generasi yang memiliki karakter. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Karakter tersebut dibutuhkan dalam membangun bangsa karena generasi yang berkarakter akan menjunjung tinggi Pancasila. Era modernisasi saat ini, masih terdapat generasi yang masih belum memiliki nilai-nilai karakter. Hal tersebut berhubungan dengan pengaruh asing sehingga terjadi degradasi karakter yang berpengaruh pada degradasi budaya (Irianto & Febrianti, 2017).

b. Batasan Usia Pemuda

Generasi muda dalam pengertian umum adalah golongan manusia yang berusia 0 – 35 tahun. Secara sosiologis dan praktis, anggota atau pribadi yang masuk dalam kelompok itu memiliki pengalaman yang sama, khususnya peristiwa besar yang dialami secara serentak oleh seluruh masyarakat, misalnya generasi pembangunan (Sumantri dkk., 2014).

Batasan usia generasi muda menurut beberapa sumber, sebagai berikut :

1) *World Health Organization* (WHO)

Batasan usia pemuda menurut WHO adalah 10 sampai 19 tahun.

2) Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) Tahun 2009

Batasan usia pemuda menurut Depkes RI dibagi menjadi remaja awal (12-16 tahun) dan remaja akhir (17-25 tahun).

3) Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)

Batasan usia remaja menurut BKKBN adalah 10 sampai 24 tahun.

4) Undang-Undang No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan

Undang-Undang tentang kepemudaan mendefinisikan pemuda sebagai warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16-30 tahun.

Pertimbangan batasan usia pemuda pada penelitian ini dipilih dengan memperhatikan potensi, kapasitas dan aktualisasi diri pemuda.

Sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang No.40 Tahun 2009 Pasal 1 Nomor 2 yang berbunyi “Kepemudaan adalah berbagai hal yang berkaitan dengan potensi, tanggung jawab, hak, karakter, kapasitas, aktualisasi diri, dan cita-cita pemuda”. Berdasarkan hal tersebut, maka batasan usia pemuda pada penelitian ini berkisar antara 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Kategori pemuda tersebut terbagi menjadi 2 oleh BKKBN, yaitu kategori remaja (16-24 tahun) dan dewasa (25-30 tahun).

c. Peran Generasi Muda

Peran generasi muda dalam masyarakat generasi muda merupakan generasi penerus sebuah bangsa, kader bangsa, kader masyarakat dan kader keluarga. Pemuda selalu diidentikan dengan perubahan betapa tidak, peran pemuda dalam membangun bangsa ini, peran pemuda dalam menegakkan keadilan, peran pemuda yang menolak kekuasaan. Sejarah telah mencatat kiprah pemuda-pemuda yang tak kenal waktu yang selalu berjuang dengan penuh semangat biarpun jiwa raga menjadi taruhannya. Satu tumpah darah, satu bangsa dan satu bahasa merupakan sumpah pemuda yang diikrarkan pada tanggal 28 Oktober 1928. Era globalisasi yang penuh dengan tren ini, semangat dan kekompakkan pemuda dianggap mulai berkurang dan lebih mementingkan kesenangan dan diri sendiri. Pemuda saat ini lebih banyak melakukan peranan sebagai kelompok politik dan sedikit sekali yang melakukan peranan sebagai kelompok sosial, sehingga kemandirian pemuda sangat sulit berkembang dalam mengisi pembangunan ini (Perlindo dkk, 2018).

Pemuda atau generasi adalah tenaga kerja produktif bangsa dan agen perubahan. Pemuda memiliki peran penting dalam pembangunan karena dia akan menggerakkan arah pembangunan bangsa dan menentukan masa depan bangsa. Kecakapan pemuda dalam menghadapi permasalahan bangsa dapat mengurangi agresivitas pembangunan bangsa. Pemuda diupayakan dapat kembali mengambil peran-peran monumental sehingga menjadi pijakan kokoh untuk langkah pembangunan selanjutnya. Secara umum terdapat dua sudut pandang yang membuat posisi pemuda strategis dan istimewa, antara lain :

- 1) Secara kualitatif, pemuda memiliki idealisme yang murni, dinamis, kreatif, inovatif, dan memiliki energi yang besar bagi perubahan sosial. Idealisme yang dimaksud adalah hal-hal yang secara ideal mesti diperjuangkan oleh para pemuda, bukan untuk kepentingan diri dan kelompoknya, tetapi untuk kepentingan luas demi kemajuan masyarakat, bangsa dan negara.

2) Secara kuantitatif, terlihat bahwa jumlah penduduk Indonesia saat ini lebih dari 220 juta orang. Data terakhir Depdiknas menyebutkan jumlah tersebut, apabila kelompok yang dikategorikan generasi muda atau yang berusia diantara 15-35 tahun, diperkirakan berjumlah lebih dari 78-90 juta jiwa atau 37-40 persen dari jumlah penduduk seluruhnya. Kriterianya 15-45 tahun tentu jumlahnya lebih besar lagi. Sebagian besar dari kelompok usia ini adalah tenaga kerja produktif yang mengisi berbagai bidang kehidupan. Dengan demikian, dapat dipahami mengapa pemuda berpeluang menempati posisi penting dan strategis sebagai pelaku-pelaku pembangunan maupun sebagai generasi penerus untuk berkiprah di masa depan (Perlindo dkk, 2018).

d. Permasalahan Generasi Muda

Pertumbuhan penduduk yang selalu meningkat menyebabkan bertambahnya kebutuhan ekonomi setiap orang. Hasil Susesnas tahun 2020, satu dari empat penduduk Indonesia dipenuhi oleh generasi muda yang penyebarannya tidak merata di setiap daerah. Generasi muda yang mendominasi angkatan kerja di Indonesia dapat dikatakan sangat besar, namun dengan lapangan kerja yang terbatas, tingkat partisipasi kerja menurun dan struktur pasar tenaga kerja berubah relatif cepat yang mengakibatkan tingkat pengangguran di negara kita menjadi semakin tinggi (Adriyanto dkk., 2020). Berdasarkan Badan Pusat Statistika (BPS, 2021) diketahui data perkembangan Angkatan berumur 15 tahun ke atas menurut jenis kegiatan per Agustus tahun 2019-2021 dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan angkatan kerja berumur 15 tahun ke atas menurut jenis kegiatan per Agustus tahun 2019-2021

Jenis kegiatan	Tahun		
	2019	2020	2021
Angkatan Kerja	135.859.695	138.221.938	140.152.575
Bekerja	128.755.271	128.454.184	131.050.523
Pengangguran	7.104.424	9.767.754	9.102.052
Bukan Angkatan Kerja	65.325.319	65.750.522	66.555.724
Sekolah	15.943.345	15.352.639	14.644.442
Mengurus Rumah Tangga	40.949.704	40.960.652	40.577.943
Lainnya	8.432.270	9.437.231	11.333.339

Sumber : Badan Pusat Statistika, 2021

Berdasarkan Tabel 2. jumlah perkembangan angkatan kerja yang meningkat per Agustus tahun 2019-2021. Jenis kegiatan pada data di atas didominasi oleh angkatan kerja yang terdiri atas pemuda yang bekerja dan sedang tidak bekerja (pengangguran). Data tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi perbaikan pada angkatan kerja yang ada di Indonesia periode tahun 2019-2021 ditunjukkan dengan data jumlah orang yang bekerja semakin meningkat meskipun pada data pengangguran ikut meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut dapat menjadi urgensi apakah jumlah pengangguran akan terus meningkat dikarenakan jumlah bukan angkatan kerja yang sedang melangsungkan pendidikan (sekolah) menempati angka yang cukup tinggi yaitu 14.644.442 jiwa.

Pemuda yang saat ini sedang menjalankan pendidikan (sekolah) dapat menjadi penentu perkembangan angkatan kerja di Indonesia yang apabila mereka dapat memaksimalkan ilmu yang mereka peroleh di sekolah untuk membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan jiwa wirausaha maka jumlah pengangguran pada tahun berikutnya akan terjadi penurunan dan jumlah pemuda pada angkatan kerja yang bekerja akan terus meningkat, namun apabila mereka tidak dapat memanfaatkan moment tersebut maka jumlah pemuda yang tergolong angkatan kerja akan terus bertambah seiring dengan jumlah pengangguran yang terus meningkat.

Upah minimum juga sangat berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Upah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran sehingga besar kecilnya upah yang ditetapkan oleh pemerintah sangat berpengaruh terhadap tingkat pengangguran yang ada. Upah berbanding lurus dengan biaya produksi, jika upah yang ditetapkan tinggi maka biaya produksi akan semakin meningkat yang menyebabkan perusahaan melakukan efisiensi dengan cara pengurangan tenaga kerja dan berakibat pada bertambahnya jumlah pengangguran. Pemerintah diharapkan dapat berkomitmen untuk memperbanyak pembukaan lapangan kerja baru yang dapat menyerap tenaga kerja yang banyak untuk mengurangi angka pengangguran yang berimplikasi pada pengurangan angka kemiskinan. Lembaga pendidikan juga diharapkan memberikan keterampilan berwirausaha kepada anak didik sehingga mereka setelah lulus memiliki kemampuan untuk menciptakan lapangan usaha bagi dirinya sendiri. Kegiatan pembinaan dari Lembaga Pelatihan dan Keterampilan Kerja perlu diterapkan di daerah untuk para pemuda yang baru selesai sekolah untuk meningkatkan keterampilan kerja dan menyalurkannya pada lapangan kerja yang membutuhkan sesuai keterampilan mereka (Adriyanto dkk., 2020).

2. Minat Berwirausaha

a. Pengertian Minat

Minat adalah suatu kecenderungan yang menetap dalam diri individu untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam hal itu Individu yang berminat pada sesuatu hal akan berhubungan dengannya untuk melakukan kegiatan tertentu tanpa paksaan. Perasaan tertarik dan senang ini dapat membuat seseorang untuk mulai dapat menikmati sesuatu yang dihadapi atau dikerjakannya (Winkel, 2004). Menurut Kartono, (1992), minat merupakan momen-momen dari kecenderungan jiwa yang terarah secara intensif kepada suatu objek yang dianggap paling efektif (perasaan, emosional) yang didalamnya terdapat elemen-elemen efektif (emosi) yang kuat, minat

juga berkaitan dengan kepribadian. Slameto (2003) mengemukakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, yang merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sendiri, semakin kuat dan semakin dekat hubungan tersebut, maka semakin besar pula minatnya.

Adanya perasaan senang, keinginan untuk mencurahkan perhatian dan kemampuan untuk dapat menikmati suatu objek atau kegiatan akan berhubungan dengan seseorang untuk melakukan suatu tindakan nyata. Orang yang berminat terhadap suatu objek akan cenderung menunjukkan sikap. Kecenderungan untuk bertindak aktif terhadap suatu objek atau kegiatan dapat menunjukkan bahwa seseorang memiliki minat terhadap suatu objek atau kegiatan tersebut. Hal ini disebabkan tindakan yang dilakukan merupakan wujud nyata dari perhatian yang dimiliki seseorang. Oleh karena itu, minat juga dapat dikatakan sebagai kekuatan yang berhubungan dengan seseorang untuk berbuat dan berhubungan lebih aktif dalam suatu pekerjaan yang dianggap menarik dan menyenangkan (Shalahuddin, 1991). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, sehingga menjadi kekuatan pendorong untuk mencurahkan perhatian dan berhubungan secara lebih aktif dengan suatu objek atau aktivitas

b. Pengertian Wirausaha dan Kewirausahaan

Pengertian wirausaha menurut Sukardi (2001), wirausaha merupakan gabungan kata wira yang berarti gagah dan usaha. Wirausaha berarti orang yang gagah berani atau perkasa dalam usaha. Menurut Zimmerer (1996), wirausaha adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dalam menghadapi resiko dan hal yang tidak menentu untuk tujuan pencapaian keuntungan dan pertumbuhan dengan mengidentifikasi peluang dan merancang sumber-sumber yang penting untuk menuliskannya pada peluang-peluang ini. Pengertian lain mengenai

wirausaha (*entrepreneur*) adalah seseorang yang membayar harga tertentu untuk produk tertentu, untuk kemudian dijualnya dengan harga yang tidak pasti, sambil membuat keputusan tentang upaya mencapai dan memanfaatkan sumber-sumber daya, dan menerima risiko (Winardi, 2003). Menurut Meredith (2000), wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses.

Kewirausahaan sebagaimana dikemukakan di atas disimpulkan secara umum merupakan harmonisasi antara kreativitas yang menciptakan ide-ide dengan pertimbangan peluang maupun resiko dan keinovasian dalam menerapkan ide-ide kreatif menjadi suatu bentuk barang dan jasa yang mempunyai nilai jual bagi wirausahawan. Membangun kewirausahaan berarti membangun atau menciptakan sesuatu yang baru. Kehidupan entrepreneur adalah kehidupan yang sangat ditentukan oleh pasar karena di situlah entrepreneur dan masyarakat bertemu dan berinteraksi untuk saling memperkenalkan dan menjual barang dan jasa dan untuk saling menemukan kebutuhan akan barang dan jasa oleh masyarakat pembeli (Miraza, 2008).

Kewirausahaan mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam berkreasi dan berinovasi. Oleh sebab itu, objek studi kewirausahaan adalah nilai-nilai dan kemampuan (*ability*) seseorang yang diwujudkan dalam bentuk perilaku (Suryana, 2001). Dengan sendirinya kreativitas dan inovasi merupakan suatu hal yang esensial bagi setiap pelaku dalam kewirausahaan di mana setiap proses perkembangan usaha mulai dari tahap awal sampai pada tahap penurunan dibutuhkan pemikiran kreatif dan inovatif terhadap produk yang dihasilkan. Tujuannya agar suatu usaha dapat terus menghasilkan keuntungan sehingga dapat bersaing dengan mengikuti selera pasar (konsumen) untuk perkembangan suatu usaha terutama di bidang usaha

kecil dan menengah yang mempunyai kapital kecil. Oleh karena itu, wirausaha memerlukan ide-ide kreatif dan inovatif agar dapat efisien dan efektif dalam setiap tahapan. Tujuannya guna menekan penggunaan biaya yang bermuara kepada penekanan biaya produksi sehingga produk dapat dijual di pasar dengan harga terjangkau oleh konsumen. Berdasar uraian di atas dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah individu yang menjalankan kegiatan usahanya atau bisnisnya yang mandiri dan bebas merancang, menentukan mengelola, mengendalikan semua usahanya. Sedangkan kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercrepta, berkarsa dan bersahaja dalam berusaha guna meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya.

c. Pengertian Minat Wirausaha

Penelitian Subandono (2007), minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Minat wirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha. Santoso (2003) minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami. Berdasarkan definisi di atas, maka yang dimaksud dengan minat wirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras dengan adanya pemusatan perhatian untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya. Minat wirausaha tersebut tidak hanya keinginan dari dalam diri saja tetapi harus melihat ke depan dalam potensi mendirikan usaha.

d. Aspek-Aspek Minat Wirausaha

Menurut Hurlock (2004) mengemukakan bahwa minat mempunyai dua aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif.

1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif minat didasarkan pada konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat, misalnya aspek kognitif dari minat anak terhadap sekolah. Seorang anak yang menganggap sekolah sebagai tempat mereka dapat belajar tentang hal-hal baru yang bisa menimbulkan rasa ingin tahu mereka.

Hurlock (2004) menjelaskan dalam mengukur aspek kognitif dapat dilihat dari :

a) Kebutuhan akan informasi

Anak yang berminat terhadap sesuatu akan menggali sebanyak mungkin informasi yang berkaitan dengan apa yang diminatinya.

b) Rasa ingin tahu

Besarnya rasa ingin tahu seseorang terhadap sesuatu dapat menentukan tingkat ketertarikan seseorang terhadap sesuatu tersebut. Semakin besar ketertarikan seseorang untuk tahu dan memperoleh pengetahuan maka semakin besar pula minat mereka dalam keingintahuan dalam suatu hal.

2) Aspek Afektif

Aspek afektif minat berkembang dari pengalaman pribadi yang berasal dari sikap orang yang penting seperti orang tua, guru, dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut (Hurlock, 2004).

a) Pengalaman dari sikap orang tua

Sikap orang tua yang memperhatikan dan mendukung keinginan anak dalam suatu hal dan semakin besar perhatian serta dukungan orang tua maka akan semakin senang dan semakin besar minatnya, sebaliknya semakin kurang perhatian dan dukungan orang tua minat pun akan semakin kurang. Sikap

orang tua yang berupa perhatian dan dukungan akan menjadi pengalaman pribadi bagi anak yang bisa mempengaruhi minat mereka.

b) Pengalaman dari sikap guru

Guru yang merupakan orang tua anak ketika berada di sekolah juga sangat menentukan besarnya minat siswa. Hubungan baik siswa dan guru tanpa mengurangi rasa hormat siswa ke guru sangat menentukan pola pikir siswa, karena sosok guru sebagai panutan siswa.

c) Pengalaman teman sebaya

Anak selalu mencari lingkungan yang sesuai dengan dirinya dan akan menghubungkan diri dengan teman sebayanya, itu menjadi pengalaman yang mempengaruhi pola pikirnya.

Aspek-aspek minat dijelaskan oleh Pintrich & Schunk (1996), sebagai berikut:

- 1) Sikap umum terhadap aktivitas (*general attitude toward the activity*), yaitu perasaan suka tidak suka, setuju tidak setuju dengan aktivitas, umumnya terhadap sikap positif atau menyukai aktivitas.
- 2) Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas (*specific conciused for or living the activity*), yaitu memutuskan untuk menyukai suatu aktivitas atau objek.
- 3) Merasa senang dengan aktivitas (*enjoyment of the activity*), yaitu individu merasa senang dengan segala hal yang berhubungan dengan aktivitas yang diminatinya.
- 4) Aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu (*personal importence or significance of the activity to the individual*).
- 5) Adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas (*intrinsic interes in the content of the activity*), yaitu emosi yang menyenangkan yang berpusat pada aktivitas itu sendiri.

- 6) Berpartisipasi dalam aktivitas (*reported choice of or participant in the activity*) yaitu individu memilih atau berpartisipasi dalam aktivitas.

Drucker menjelaskan dalam Benedicta & Riyanti (2003) menjelaskan beberapa aspek kewirausahaan, yaitu :

- 1) Mampu menginderakan peluang usaha, yakni mampu melihat dan memanfaatkan peluang untuk mengadakan langkah-langkah perubahan menuju masa depan yang lebih baik.
- 2) Memiliki rasa percaya diri dan mampu bersikap positif terhadap diri sendiri dan lingkungannya yakni berkeyakinan bahwa usaha yang dikelolanya akan berhasil.
- 3) Berperilaku memimpin yaitu mengarahkan, menggerakkan orang lain, serta bertanggung jawab untuk meningkatkan usaha.
- 4) Memiliki inisiatif untuk jadi kreatif dan inovatif yaitu memiliki prakarsa untuk menciptakan produk atau metode baru lainnya yang lebih baik mutu atau jumlahnya, agar mampu bersaing.
- 5) Mampu bekerja keras yaitu bekerja secara energik, tekun dan tabah untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan tanpa mengenal putus asa.
- 6) Berpandangan luas dengan visi ke depan yang baik yaitu berorientasi pada masa depan dan dapat memperkirakan hal-hal yang dapat terjadi sehingga langkah-langkah yang diambil sudah dapat diperhitungkan.
- 7) Berani mengambil resiko yang telah diperhitungkan yaitu suka pada tantangan dan berani mengambil resiko walau dalam situasi dan kondisi yang tidak menentu. Risiko yang dipilih tentunya dengan perhitungan yang matang.
- 8) Tanggap pada saran dan kritik yaitu peduli dan peka terhadap kritik sebagai dorongan untuk berbuat lebih baik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek minat menimbulkan daya ketertarikan yang dibentuk oleh

dua aspek. Aspek tersebut yaitu kognitif dan afektif berupa sikap, kesadaran individual, perasaan senang, arah kepentingan individu, adanya ketertarikan yang muncul dari dalam diri, dan berpartisipasi terhadap apa yang diminati.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda dalam Berwirausaha

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat generasi muda dalam berwirausaha untuk wirausaha menurut Djaali (2008), yakni:

1) Kemauan

Kemauan adalah suatu kegiatan yang menyebabkan seseorang mampu untuk melakukan tindakan dalam mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya kemauan seseorang untuk mencoba berwirausaha merupakan suatu hal yang baik.

2) Ketertarikan

Ketertarikan adalah perasaan senang, terpicat, menaruh minat kepada sesuatu. Saat ada ketertarikan dari diri seseorang maka ada daya juang untuk meraih yang ingin dicapai. Dalam hal ini adalah ketertarikan untuk mau berwirausaha, maka generasi muda tersebut mempunyai minat untuk berwirausaha.

3) Lingkungan Keluarga

Berkaitan dengan lingkungan keluarga, maka peran keluarga sangat penting dalam menumbuhkan minat anak. Orang tua merupakan pendidik pertama dan sebagai tumpuan dalam bimbingan kasih sayang yang utama. Maka orang tualah yang banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian terhadap seorang anak. Dengan demikian mengingat pentingnya pendidikan di lingkungan keluarga, maka pengaruh di lingkungan keluarga terhadap anak dapat mempengaruhi apa yang diminati oleh anak.

4) Lingkungan Sekolah

Pendidikan di sekolah menjadi tanggung jawab guru. Pada dasarnya yang berpengaruh terhadap perkembangan mahasiswa

yaitu proses pendidikan di sekolah sebagai bekal untuk diterapkan dalam kehidupan di lingkungan masyarakat. Seorang guru dalam proses pendidikan juga dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada mahasiswa dalam menumbuhkan minatnya. Sebagai pendidik dalam lembaga pendidikan formal, maka guru berperan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, apalagi yang dibutuhkan orang pada dasarnya adalah ke arah pengembangan kualitas SDM yang berguna (Suprpto, 2007). Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi besarnya minat yang timbul dari dalam maupun luar diri generasi muda terhadap sesuatu yaitu minat berwirausaha.

Terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi minat generasi muda dalam berwirausaha, antara lain :

1) Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada minat seseorang. Umur diartikan sebagai rentan kehidupan yang diukur berdasarkan tahun. Pada penelitian Effendy dkk. (2020) dijelaskan bahwa umur berpengaruh terhadap produktifitas kerja seseorang. Umur yang semakin muda berpengaruh terhadap percepatan regenerasi manusia dan memudahkan memahami suatu informasi sehingga cenderung lebih cepat dalam mengambil keputusan untuk menerima atau menolak suatu inovasi dan sebaliknya semakin tua umur petani semakin menurunkan kemampuan fisiknya dalam melakukan aktivitas.

2) Tingkat pendidikan

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa alur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pada penelitian ini berfokus pada jalur pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar (SD), pendidikan menengah (SMP/MTs – SMA/SMK), dan pendidikan tinggi (Diploma/Sarjana). Pendidikan

nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pengukuran pendidikan nonformal berdasarkan pada pelatihan atau kursus yang telah diikuti oleh pemuda. Kedua jalur tersebut sama-sama berhubungan dengan minat generasi muda, karena melalui pendidikan pengetahuan dan keterampilan seseorang akan bertambah. Pembentukan sikap berdasarkan pendidikan seseorang dapat mempengaruhi cara berpikir dan kecepatan pengambilan keputusan terhadap suatu teknologi. Hal tersebut juga dapat dilihat dari partisipasi generasi muda dengan tingkat pendidikan tertentu akan berbeda-beda (Effendy dkk., 2020).

3) Motivasi

Motivasi adalah kekuatan pendorong dalam diri seseorang yang memaksanya untuk melakukan suatu tindakan. Motivasi sebagai keadaan di dalam pribadi seseorang yang berhubungan dengan keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan guna mencapai suatu tujuan (Ningsih, 2021). Motivasi dalam penelitian ini digambarkan dengan motif untuk memperoleh penghargaan, motif untuk berprestasi dan karena adanya tuntutan hidup (Effendy dkk., 2020).

4) Media sosial

Keterdedahan atau media sosial dapat diartikan sebagai kegiatan mendengar, melihat, dan membaca pesan-pesan media ataupun memiliki pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut yang dapat terjadi pada individu atau kelompok. Pergaulan masyarakat saat ini telah membawa manusia pada peradaban yang begitu modern (Estiana dkk., 2021). Tuntutan zaman yang semakin berkembang, membuat masyarakat khususnya kalangan remaja sangat mudah dipengaruhi oleh berbagai suguhan yang ada di media termasuk menumbuhkan minatnya dalam bidang tertentu. Media sosial (*social media*) diukur dengan seberapa banyak waktu (berapa

jam) dalam setiap harinya dihabiskan untuk menonton tayangan tersebut (Syahril & Meliala, 2019).

5) Dukungan instansi

Dukungan instansi dianggap dapat memberikan kontribusi dalam menumbuhkan minat pemuda pada kewirausahaan, yang artinya untuk meningkatkan minat pemuda dalam kegiatan wirausaha dapat didorong melalui peningkatan frekuensi kegiatan pelatihan dan pemberdayaan, tentunya dengan materi sesuai dengan kebutuhan dan metode yang cocok dengan kondisi setempat. Ketersediaan sumber daya seperti sumber permodalan, sumber daya alam, sumber daya manusia, dan dukungan program instansi harus terus ditingkatkan guna dapat menarik minat pemuda. Dukungan kebijakan instansi seperti pemerintah, pendidikan dan swasta nantinya akan menentukan partisipasi pemuda dalam berwirausaha di Indonesia (Effendy dkk., 2020).

f. Pengukuran Minat

Fahad (2019) menjelaskan bahwa seseorang yang menemukan suatu objek dan dapat berhubungan maka orang tersebut menaruh minat terhadap objek tersebut. Minat dapat menimbulkan kesanggupan atau pengalaman yang berhubungan dengan objek. Terdapat 4 (empat) cara mengenal bakat, yaitu :

- 1) Menanyakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan yang paling disenangi baik yang bersifat tugas maupun bukan tugas. Cara ini mengandung kelemahan tetapi besar kegunaannya dalam lapangan pendidikan dan sangat bermanfaat apabila digunakan dengan tepat dan disertai dengan pendekatan yang baik kepada subjek yang bersangkutan.
- 2) Mengobservasi secara langsung atau dengan mengetahui hobi serta aktivitas-aktivitas lain yang banyak dilakukan subjek-subjek (*Manifest Interest*).

- 3) Menyimpulkan dari tes objektif. Nilai-nilai yang tinggi objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut. Perlu diperhatikan meskipun hal ini sering terjadi akan tetapi tidak selalu bersifat demikian (*Tested Interest*).
- 4) Menggunakan alat yang distandarisir. Minat dengan menyatakan kepada subjek yang bersangkutan, subjek senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas atau sesuatu yang dinyatakan (*Inventoried Interest*).

3. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

a. Pengertian UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda pada setiap literatur menurut beberapa instansi atau lembaga bahkan undang-undang. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), UMKM didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar

dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini (Sarfhah dkk., 2019).

b. Karakteristik UMKM di Indonesia

Karakteristik UMKM menurut Sarfhah dkk (2019), terdapat empat alasan yang menjelaskan posisi strategis UMKM di Indonesia.

- 1) UMKM tidak memerlukan modal yang besar sebagaimana perusahaan besar sehingga pembentukan usaha ini tidak sesulit usaha besar.
- 2) Tenaga kerja yang diperlukan tidak menuntut pendidikan formal tertentu.
- 3) Sebagian besar berlokasi di pedesaan dan tidak memerlukan infrastruktur sebagaimana perusahaan besar.
- 4) UMKM terbukti memiliki ketahanan yang kuat ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi.

c. Peran Strategis UMKM

Dalam konteks pengembangan ekonomi rakyat, sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) telah menjadi titik sentral pembangunan perekonomian. Berdasarkan Badan Pusat Statistika (BPS) dan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop & UKM) pada tahun 2019, total tenaga kerja UMKM pada tahun 2019 sebanyak 119.562.843 orang, dengan total UMKM keseluruhan yaitu 65.465.497 unit usaha. Data ini menunjukkan bahwa sektor UMKM memiliki kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja. Masalah kekurangan kapital (investasi) yang dihadapi Indonesia dipecahkan dengan pola investasi yang padat tenaga kerja. Data empiris menunjukkan bahwa dengan investasi terbatas, unit usaha ekonomi rakyat dapat menciptakan lebih banyak unit usaha dan juga kesempatan kerja (Budiarto dkk., 2015).

Sektor UMKM juga memiliki peran dalam perekonomian nasional. Kontribusi besar yang diberikan UMKM terhadap PDB setiap tahunnya

dan banyaknya unit usaha yang bisa diciptakan dengan investasi terbatas di usaha kecil mencerminkan juga banyaknya kesempatan kerja baru yang dapat diciptakannya jika unit usaha tersebut didorong untuk tumbuh dan berkembang. Hal tersebut berarti bahwa usaha kecil dan mikro menjadi salah satu elemen penting dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Fakta kinerja ini menunjukkan peran UMKM sebagai bagian terbesar dari seluruh unit usaha nasional yang merupakan wujud nyata kehidupan ekonomi rakyat Indonesia. Posisi seperti itu menempatkan peran UMKM sebagai salah satu sokoguru pengembangan sistem ekonomi kerakyatan berupa wujud bangunan ekonomi nasional (Budiarto dkk., 2015).

Secara teori ekonomi pembangunan, laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi didukung oleh pertumbuhan sektor industri akan berhubungan dengan meningkatnya permintaan terhadap tenaga kerja yang pada gilirannya akan memperluas kesempatan kerja. Meningkatnya kesempatan kerja baru akan berhubungan dengan tingkat pendapatan masyarakat, sehingga daya beli masyarakat akan meningkat. Perluasan kesempatan kerja berarti berkurangnya pengangguran dan peningkatan pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan menurunkan tingkat kemiskinan. Dengan kata lain, fungsi dan peran UMKM dapat diakui telah terbukti tahan banting dan lebih kebal terhadap krisis, serta mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar. Dengan demikian, peran UMKM dapat dijadikan sebagai ujung tombak penanggulangan kemiskinan dan pengangguran (Prasetyo, 2008).

d. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Sumber daya manusia adalah aspek terpenting dalam melakukan usaha. Mayoritas ilmu pengetahuan serta keterampilan diturunkan dari generasi sebelumnya (Angraeni dkk., 2013). Pasal 19 UU No. 20

Tahun 2008 tentang UMKM, menjelaskan bahwa pengembangan dalam bidang sumber daya manusia sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat (1) huruf c dilakukan dengan cara:

- 1) Memasyarakatkan dan memberdayakan kewirausahaan.
- 2) Meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial.
- 3) Membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk melakukan pendidikan, pelatihan, penyuluhan, motivasi dan kteativitas bisnis, dan penciptaan wirausaha baru.

Ketiga aspek tersebut berarti sumber daya manusia merupakan subyek yang terpenting dalam pengembangan UMKM agar dapat menciptakan wirausaha yang mandiri dari masyarakat. Oleh karena itu masyarakat perlu diberdayakan untuk meningkatkan kualitas SDM sehingga dapat mempengaruhi kualitas produksi yang dihasilkan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat untuk kesejahteraan masyarakat (Angraeni dkk., 2013).

e. Keberlanjutan Usaha

Keberlanjutan merupakan suatu hal yang penting guna menyiapkan generasi penerus beserta sumber daya lainnya yang mendukung suatu usaha. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha, yaitu sosial, ekonomi dan lingkungan. Pada aspek sosial penunjang keberlanjutan usaha yaitu dengan adanya jaringan bisnis, pemberian kesempatan kerja untuk masyarakat, dan melakukan pengembangan SDM dengan pelatihan. Aspek ekonomi yang dapat menunjang keberlanjutan usaha yaitu adanya laba yang berasal dari produk yang dipasarkan, adanya perputaran keuangan, memiliki keunggulan kompetitif, memiliki keinginan untuk berinovasi serta menjalankan penjualan via *online* dan *offline*. Aspek lingkungan penunjang keberlanjutan usaha yang dilakukan yaitu memanfaatkan limbah berupa kain dasar menjadi produk komersial (Angreny dkk., 2022).

Konsep keberlanjutan dibentuk berdasarkan aspek tersebut dalam *Triple Bottom Line* (TBL). Aspek keberlanjutan kegiatan usaha yang dilakukan dari hulu sampai hilir dengan segala permasalahan yang ada memerlukan berbagai unsur seperti hubungan sosial, kepercayaan dan norma pembentuk modal sosial yang merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam suatu kelompok. Keberlanjutan merupakan tujuan akhir usaha (Angreny dkk., 2022).

Keberlanjutan merupakan hal yang penting bagi keberhasilan perusahaan, terutama mewujudkan tujuan keuangan superior. Tidak hanya perusahaan-perusahaan besar saja yang membutuhkan keberlanjutan usaha, perusahaan kecil dan menengah (UMKM) juga penting menciptakan berkelanjutan usaha setidaknya dalam mempertahankan kelangsungan usahanya bahwa implementasi strategi generik tidak berpengaruh terhadap strategi keunggulan bersaing hal ini disebabkan pada pimpinan usaha untuk menguasai tujuan dan misi dari perusahaan yang sifatnya tertutup (Supriadi, 2019).

Berbagai penelitian mengenai keberlanjutan UMKM dijelaskan dalam Angreny dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang terjadi antara modal sosial dengan pemberdayaan UMKM yang di dalamnya terdapat dukungan finansial, jaringan dan moral yang didapatkan sehingga mampu menunjang keberlanjutan UMKM. Berdasarkan hal tersebut, maka seharusnya modal sosial mampu menjadi penguat ketika terjadi ketidak stabilan pada modal finansial, modal fisik dan modal manusia yang dapat mendukung keberlanjutan usaha. Pembentukan modal sosial dalam kegiatan usaha mampu menciptakan hubungan yang erat dan kuat setiap anggota, sehingga mampu mengimbangi keterbatasan sumber daya yang dimiliki.

4. Tapis Lampung

a. Pengertian Tapis

Tapis adalah salah satu peninggalan budaya tradisional masyarakat Lampung yang memiliki nilai historis yang tinggi karena selalu erat kaitannya dengan upacara adat yang sudah dilakukan turun-temurun. Kain Tapis adalah pakaian wanita suku Lampung berbentuk lembar tenun yang dibuat dari tenunan benang kapas dengan motif-motif seperti motif alam, flora, dan fauna yang dibuat dengan tenun dari benang menjadi kain dasar yang kemudian akan disulam dengan benang emas. Tenunan ini biasanya digunakan pada bagian pinggang ke bawah. Melalui motif dan kain tenun Tapis masyarakat dapat melihat strata sosial pemakainya karena kain tenun Tapis selain berfungsi sebagai kain adat juga berfungsi sebagai identitas sosial pemakainya (Sagita, 2019).

Kerajinan tapis dibuat oleh para wanita baik ibu rumah tangga maupun gadis (muli) yang mulanya untuk mengisi waktu senggang dengan tujuan untuk memenuhi tuntutan adat istiadat yang dianggap sakral. Kain ini digunakan dalam upacara-upacara adat di lingkungan kerajaan. Setiap keluarga kerajaan memiliki tapis dengan motifnya sendiri (Susiana, 2017). Hal tersebut yang membuat generasi muda memiliki keterlibatan dalam proses produksi tapis dan kesenangan saat menggunakan kain tapis menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi masyarakat adat Lampung.

b. Motif Kain Tapis

Motif pada tapis biasanya dipengaruhi daerah asalnya. Terdapat beberapa penambahan motif namun unsur lama tetap dipertahankan dalam pembuatan motif kain tapis tersebut. Pertemuan dengan kebudayaan lain tersebut menyebabkan terjadinya akulturasi antara unsur-unsur hias kebudayaan tempatan (lama) dengan unsur-unsur hias kebudayaan asing (baru). Unsur-unsur asing yang datang tidak menghilangkan unsur-unsur kebudayaan lama, akan tetapi semakin

memperkaya bentuk, corak, ragam, dan gaya yang sudah ada. Pembuatan kain tapis juga dapat dibuat dengan menggunakan mesin bordir. Teknik bordir juga dibagi menjadi manual dan komputer (Limawan, 2018).

Setiap motif pada kain tapis memiliki makna yang menggambarkan falsafah berkaitan dengan manusia, dahulu makna motif tersebut sangat diperhatikan, sehingga setiap hendak membuat pola tapis seorang pengrajin akan benar-benar mempertimbangkan falsafah atau pesan apa yang dituangkan ke dalam kain tapis. Ragam hias menurut sifatnya dibagi menjadi tiga yaitu ragam hias geometris yang merupakan ragam hias ikmu ukur, ragam hias naturalis yang meliputi manusia dengan bagian tubuhnya, hewan yang dianggap lebih tinggi dan lebih rendah tingkatannya, tanaman dan tumbuhan, serta beberapa ragam hias yang tidak termasuk dalam golongan geometris ataupun naturalis (Susiana, 2017).

Menurut Sutrisno & Saija (2021), terdapat beberapa motif kain tapis Lampung sebagai berikut :

1) Motif Siger

Motif Siger menjadi ikon utama yang dipakai oleh wanita adat Lampung. Penggunaan motif Siger tidak boleh digunakan untuk bagian bawah, minimal motif ini digunakan di atas perut. Seiring perkembangan zaman penggunaan tapis sudah sering dipakai, maka Siger bebas digunakan dimana saja, tetapi karena penyulam tapis sudah mengetahui tentang hal tersebut, maka penyulam tapis tetap mengikuti aturan kebudayaan.

2) Motif Sembagi

Motif Sembagi berasal dari Pesisir Barat, Provinsi Lampung. Bagian tengah simetris dari motif ini memasukkan bunga kopi. Motif ini sebenarnya terdapat di beberapa daerah di Indonesia. Hal yang menjadi pembeda motif Sembagi Lampung dengan motif yang lain adalah pada bagian tengahnya terdapat bunga kopi.

3) Motif Pucuk Rebung

Motif Pucuk Rebung menggambarkan gotong royong. Penyulam tapis sering menyebut motif pucuk rebung dengan motif Tumpal. Motif Pucuk Rebung sering digunakan sebagai list dekat kancing dan hampir sama dengan motif Tumpal Jawa.

4) Motif Payung Agung

Motif Payung Agung menggambarkan tingkat derajat sosial masyarakat Lampung. Susunan warna kain batik motif payung agung dari atas sampai bawah yaitu putih, kuning, dan merah. Motif ini biasa digunakan pada acara pernikahan yang diletakkan di samping kanan dan kiri pelaminan. Lebih lanjut, pada motif batik Payung Agung biasanya digabung dengan motif Kapal dan Pengantin.

c. Proses Pembuatan Kain Tapis

Kain tapis dibuat melalui prosen tenun dari benang menjadi kain dasar yang kemudian akan disulam dengan benang emas. Saat ini jumlah pengrajin kain tapis yang bisa melakukan itu sudah sangat langka. Hal tersebut disebabkan karena saat ini para pengrajin tapis lebih memilih menggunakan kain yang sudah jadi yang didatangkan dari daerah lain untuk kemudian tinggal mereka sulam dengan benang emas. Motif kain yang mereka sulam pun hanya mengikuti permintaan penjual atau pembeli. Mereka tidak lagi membuat jenis kain tapis yang memang sudah ada sejak zaman dulu. Hal ini diperparah dengan minimnya pengetahuan masyarakat Lampung tentang proses pembuatan tapis asli melalui proses tenun yang berdampak pada berkurangnya jenis kain tapis yang ada saat ini dan berdampak pula pada pelestariannya (Rosanta & Riskiantono, 2017).

5. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai minat generasi muda dapat dikatakan sudah cukup banyak, akan tetapi pembahasan pada pemberdayaan UMKM terutama

mengenai kain tapis Lampung tergolong sedikit. Oleh karena itu, peneliti mengambil beberapa penelitian yang memiliki persamaan dan membahas dalam hal tujuan dan hasil penelitian terdahulu yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penelitian terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul	Tujuan, Metode, dan Hasil Penelitian
1.	Adriyanto, Didi Prasetyo, Rosmiyati Khodijah., 2020 (Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial, Vol.11, No.2; Hal 66 - 82)	Angkatan Kerja dan Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan ketenagakerjaan serta faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil menunjukkan bahwa secara potensial Indonesia mempunyai kemampuan sumber daya manusia yang cukup untuk dikembangkan dan di lain pihak dihadapkan dengan berbagai kendala khususnya di bidang ketenagakerjaan.
2.	Welhemus Dorohungi, Joyce J. Rares, Burhannudin Kiyai, 2021 (Jurnal Administrasi Publik, Vol.7, No 112, Hal 200-211)	Pemberdayaan Generasi Muda di Desa Kakara B Kecamatan Tobelo Selatan Kabupaten Halmahera Utara (Studi Kasus pada Generasi Muda)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pengaruh kerja industri terhadap praktik pencapaian minat berwirausaha, (2) pengaruh praktik kelistrikan otomotif prestasi terhadap minat berwirausaha, dan (3) pengaruh prestasi dan prestasi praktik kerja industri praktik kelistrikan otomotif hingga minat wirausaha Otomotif Mekanik siswa kelas XII SMK Diponegoro Depok Sleman tahun pelajaran 2012/2013. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pencapaian praktik kerja industri dan prestasi praktik kelistrikan otomotif berpengaruh dalam menumbuhkan minat siswa terhadap kewiraswastaan.
3.	Ade Lutfita Ningtyas,, Nurul Umi Ati, Suyeno, 2019 (Jurnal Respon Publik, Vol.13, No.3, Hal 1-9)	Efektivitas Dispora dalam Pemberdayaan Generasi Muda (Studi di Dinas	Tujuan penelitian ini adalah untuk mencegah pengangguran, agar pemuda mempunyai skil, percaya diri, agar tidak mempunyai <i>mindset</i> menjadi

Tabel 3. Lanjutan

No	Nama, Tahun	Judul	Tujuan, Metode dan Hasil Penelitian
		Kepemudaan dan Olahraga Kota Malang)	pegawai negeri. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian Deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil yang didapat pada penelitian ini adalah bahwa efektivitas Dispora dalam pemberdayaan penerasi muda memenuhi komponen standar pelayanan berdasarkan undang-undang nomor 40 tahun 2009 pasal 7 tentang kepemudaan yang mengamanatkan pada gubernur/bupati/ walikota diwajibkan melaksanakan pelayanan kepemudaan yang bertujuan diperutukan untuk sebuah pembangunan.
4.	Yudi Nur Supriadi, 2019 (Jurnal Manajemen Bisnis, Vol.7, No.1, hal 24-34)	Analisis Keberlanjutan UMKM di Propinsi Banten	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel implementasi strategi-strategi pembelajaran generik untuk variabel keberlanjutan UKM bisnis, penelitian ini memberikan pemahaman yang baik tentang teori dan langkah manajerial yang tidak dilakukan oleh pengusaha UKM. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berkelanjutan usaha merupakan proses yang memenuhi kebutuhan kompetitif dari para manager perusahaan untuk mengorbankan kemampuan organisasi dalam memenuhi kebutuhan persaingan usaha di masa depan.
5.	Sudati Nur Sarfiah, Hanung Eka Atmaja, Dian Marlina Verawati., 2019 (Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan, Vol.4 No.2, Hal 137-146)	UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa	Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peran UMKM dalam pembangunan nasional. Metode penelitian menggunakan metode studi dokumen atas hasil-hasil penelitian sebelumnya, yang ditelusuri melalui jurnal pada beberapa media elektronik seperti <i>digital library</i> , <i>website</i> maupun koneksi jurnal perpustakaan. Hasil penelitian didapat bahwa UMKM dianggap memiliki peran

Tabel 3. Lanjutan

No.	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Tujuan, Metode dan Hasil Penelitian
			strategis dalam mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Untuk kontribusi dan peran UMKM, penting bagi pemerintah untuk terus mendukung UMKM melalui penguatan sehingga peran mereka sebagai pilar dalam membangun ekonomi bangsa dapat berjalan optimal.
6.	Kristina Sedyastuti, 2018 (Jurnal INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia, Vol.2, No.1, Hal 117-127)	Analisis Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan Daya Saing dalam Kancah Pasar Global	Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis strategi pemberdayaan UMKM dan peningkatan daya saing. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan eksploratif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan strategi untuk mengembangkan UMKM di Indonesia tidak terlepas dari dukungan perbankan dalam penyaluran kredit.
7.	Waode Resty Septia Angreny, Wulan Sumekar, dan Agus Subhan Prasetyo, 2022 (Jurnal Agribest Vol.6, No.1, Hal: 64-75)	Keberlanjutan UMKM berdasarkan Modal Sosial dan <i>Triple Bottom Line</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis modal sosial yang terbentuk untuk mencapai keberlanjutan usaha pada UMKM Griya Cokelat Nglanggeran. Metode penelitian yaitu kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan modal sosial yang terbentuk dalam Griya Cokelat Nglanggeran terdiri atas bonding, bridging dan linking social capital. Seluruh modal sosial mencakup jejaring sosial, kepercayaan serta norma di dalamnya. Modal sosial yang terbentuk menunjang Triple Bottom Line (ekonomi, sosial dan lingkungan) dalam kegiatan usaha. Hal-hal tersebut mampu menunjang terciptanya keberlanjutan usaha pada UMKM Griya Cokelat Nglanggeran.
8.	Nandang Mulyana dan Ishartono, 2018 (Jurnal Penelitian & PPM, Vol 5, No: 1, Hal: 1 - 110)	Pelatihan Wirausaha Bagi Pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Desa	Penelitian bertujuan untuk membantu pelaku UKM melihat peluang usaha dan pasar baru dari sudut yang berbeda. Metode penelitian yaitu kualitatif

Tabel 3. Lanjutan

No.	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Tujuan, Metode dan Hasil Penelitian
		Sakerta Barat dan Sakerta Timur Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan	deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta pelatihan semakin terbuka matanya bahwa untuk memperoleh hasil yang maksimal tentunya tidak hanya berdiam diri dengan apa yang telah dicapai.
9.	Gelar Luhur Perdana Putra, 2013 (Jurnal Pendidikan Tata Niaga Vol.1, No.1, Hal 1-15)	Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Minat Pemuda Untuk Berwirausaha di Desa Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri	Tujuan penelitian ini adalah mengetahui adakah pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap minat pemuda untuk berwirausaha di Desa Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Metode penelitian berupa kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh signifikan terhadap minat pemuda untuk berwirausaha. Secara parsial yang mempengaruhi minat pemuda untuk berwirausaha adalah faktor internal.
10.	Akhdad Haudi, Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbusang, ³ Mahmudah Hasana., 2020 (Journal of Economics Education and Entrepreneurship, Vol.1, No.1, Hal 31-36)	Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Pada Industri Kecil Dodol di Hulu Sungai Selatan	Penelitian ini bertujuan mengetahui strategi pengembangan ekonomi kreatif pada industri kecil khususnya dodol di daerah Hulu Sungai Selatan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan (1) Produksi pengrajin olahan dodol akan terus berkembang dikarenakan bahan baku yang mudah didapat dan selalu tersedia, ditambah para supplier bahan baku yang dapat mengantarkan bahan baku ketempat produksi mereka.
11.	Cahya Krismawar Ningsih, 2021 (Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro)	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Milenials Dalam Menggunakan Mobile Banking Syariah	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat generasi milenials dalam menggunakan <i>mobile banking</i> syariah di Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur Kota Metro. Metode penelitian berupa

Tabel 3. Lanjutan

No.	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Tujuan, Metode dan Hasil Penelitian
12.	Nenny Dwi Ariani, 2021 (Jurnal Meta-Yuridis, Vol.4, No.1, Hal 88-99)	Kontribusi Pemerintah Daerah dalam Melindungi Kain Tapis Lampung	<p>kuantitatif dengan metode analisis data regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan generasi milenials di Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur Kota Metro tidak pernah mendapatkan sosialisasi dan bukan dilatar belakangi dari pendidikan dan pekerjaan yang berbasis Islam tetapi mereka memiliki kesadaran untuk menabung di bank syariah dan menggunakan mobile banking syariah.</p> <p>Tujuan penelitian yaitu mengetahui apa saja kontribusi pemerintah daerah Provinsi Lampung dalam melindungi kain Tapis dan bagaimana kontribusi ideal pemerintah daerah Provinsi Lampung dalam melindungi kain Tapis. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan utama yang bersifat yuridis normatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi Pemerintah Daerah di Provinsi Lampung dalam melindungi Kain Tapis masyarakat adat Lampung dilakukan secara hukum yang diwujudkan dengan cara membuat dan memberlakukan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2008 tentang Pemeliharaan Kebudayaan Lampung; dan menjadikan motif kain Tapis dan Siger sebagai unsur dekoratif dan elemen bangunan gedung berornamen Lampung.</p>

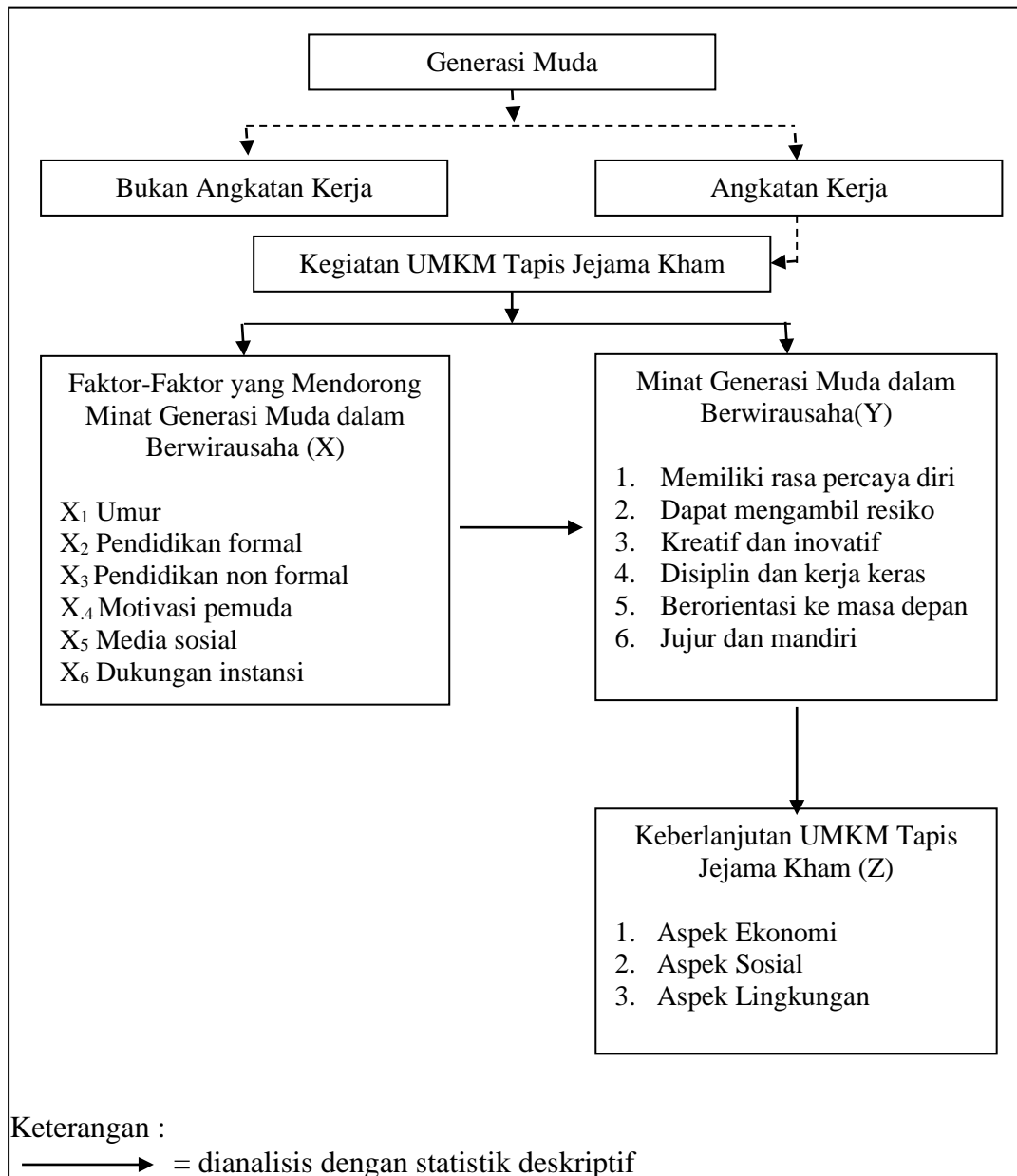
B. Kerangka Pemikiran

Kemiskinan merupakan salah satu faktor yang terbentuk akibat penanganan pengangguran yang belum maksimal. Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menyebabkan lapangan pekerjaan terbatas sehingga angka pengangguran menjadi tidak terkontrol. Generasi muda sebagai agen perubahan dan penggiat

kemajuan bangsa memiliki peran besar dalam mengentaskan permasalahan tersebut. Menurut Mulyana & Ishartono (2018) salah satu cara untuk mengatasi pengangguran adalah tidak hanya membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, tetapi juga mempersiapkan masyarakat untuk dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri dan menumbuhkan jiwa wirausaha pada setiap pemuda yang dapat diperoleh melalui sebuah UMKM.

UMKM merupakan suatu badan usaha yang diyakini dapat mewadahi generasi muda untuk lebih produktif. Kontribusi besar yang diberikan UMKM terhadap PDB setiap tahun dan banyaknya unit usaha yang bisa diciptakan dengan investasi terbatas di usaha kecil mencerminkan banyaknya kesempatan kerja baru yang dapat diciptakan jika unit usaha tersebut didorong untuk tumbuh dan berkembang (Budiarto dkk., 2015). Meninjau dari keberadaan UMKM yang masih eksis berdiri di tanah Lampung, ditemukan satu UMKM yang mengedepankan pengembangan potensi lokal dan pelestarian budaya yaitu terdapat pada UMKM Tapis Jejama Kham.

Kain tapis sebagai salah satu produk unggulan Provinsi Lampung merupakan usaha yang digeluti UMKM Tapis Jejama Kham sampai saat ini. Penyerapan tenaga kerja yang didominasi para ibu rumah tangga oleh UMKM Tapis Jejama Kham membuka peluang masyarakat sekitar untuk memperoleh pendapatan tambahan guna meningkatkan perekonomian keluarga mereka. Hal tersebut seharusnya dapat menjadi peluang besar untuk para generasi muda berkontribusi dalam UMKM Tapis Jejama Kham. Keberlanjutan UMKM Tapis Jejama Kham diharapkan dapat menjadi solusi generasi muda dapat mengupayakan kemampuan yang mereka miliki untuk membuka lapangan pekerjaan baru dan menurunkan angka pengangguran sehingga tercapainya kesejahteraan di masyarakat. Perlunya peninjauan sejauh mana generasi muda memiliki minat berwirausaha terhadap keberlanjutan UMKM Tapis Jejama Kham. Faktor-faktor yang berpengaruh pada minat generasi muda dalam berwirausaha antara lain umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, motivasi pemuda, media sosial dan dukungan instansi. Secara sistematis alur kerangka berfikir dari penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pikir minat generasi muda dalam berwirausaha dan keberlanjutan UMKM Tapis Jejama Kham di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran

III. METODE PENELITIAN

A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional meliputi pengertian yang dipergunakan untuk mendapatkan dan menganalisis data yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Variabel pada penelitian ini terdiri dari X, Y dan Z. Variabel X mencakup faktor-faktor yang berhubungan dengan pada minat generasi muda dalam berwirausaha. Variabel Y mencakup minat generasi muda dalam berwirausaha pada UMKM Tapis Jejama Kham. Variabel Z mencakup keberlanjutan UMKM Tapis Jejama Kham. Penjelasan dari konsep dasar dan definisi operasional dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel X

Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat generasi muda dalam berwirausaha (X) dalam penelitian ini adalah sebuah faktor baik dari dalam maupun luar diri responden yang berhubungan dengan peningkatan minat generasi muda terhadap UMKM Tapis Jejama Kham. Variabel pada penelitian ini terdiri dari 6 (enam) variabel, antara lain X₁ umur, X₂ pendidikan formal, X₃ pendidikan non formal, X₄ motivasi pemuda, X₅ media sosial, dan X₆ dukungan instansi.

Umur adalah rentan usia hidup responden sejak awal lahir sampai dengan penelitian dilakukan. Indikator pengukuran dilakukan dengan bantuan penunjang jawaban yang diperoleh melalui KTP, KK, dan kartu identitas lainnya, diukur dalam satuan tahun dan diklasifikasikan menjadi remaja (16-24 tahun) dan dewasa (25-30 tahun).

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang. Indikator pengukuran berdasarkan tingkatan jenjang pendidikan, antara lain SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK, dan S1/D4, dan diklasifikasikan menjadi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan non formal adalah tingkat jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Indikator pengukuran berdasarkan frekuensi mengikuti kegiatan kursus dan pelatihan yang berkaitan dengan tapis dan UMKM dalam kurun waktu satu tahun terakhir, dan diklasifikasikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi.

Motivasi pemuda adalah tingkat dorongan dari dalam diri pemuda yang menggerakkan untuk bertingkah laku atau bertindak dalam kegiatan UMKM. Indikator pengukuran motivasi pemuda berdasarkan dorongan keluarga, penghargaan, tanggung jawab pelestarian budaya, ketertarikan dan aktivitas keseharian pemuda dan diklasifikasikan menjadi sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju.

Media sosial adalah tingkat perilaku pemuda dalam keterdadahan menggunakan internet. Indikator penilaian berupa aktivitas pemuda dalam penggunaan media sosial dan durasi kunjungan yang berkaitan dengan tapis dan UMKM, dan diklasifikasikan menjadi sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju.

Dukungan instansi adalah tingkat kontribusi instansi terkait dalam upaya mendukung adanya pemberdayaan UMKM. Indikator penilaian berupa penilaian pemuda terhadap program yang mendukung peningkatan kapasitas pemuda dalam keberlanjutan UMKM Tapis Jejama Kham, bantuan sarana dan prasarana produksi dan pemasaran produk UMKM Tapis Jejama Kham dalam kurun waktu satu tahun terakhir, dan diklasifikasikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi.

Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi variabel ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan minat generasi muda dalam berwirausaha

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi
X ₁ Umur	Usia hidup responden sejak awal lahir sampai dengan penelitian dilakukan.	Penunjang jawaban yang diperoleh melalui KTP, KK, dan kartu identitas lainnya,	Remaja Dewasa
X ₂ Pendidikan formal	Jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang	1. SD/MI dan SMP/MTs 2. SMA/SMK 3. S1/D4	Pendidikan dasar Pendidikan menengah Pendidikan tinggi
X ₃ Pendidikan non formal	Tingkat jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.	Frekuensi pemuda mengikuti kegiatan kursus dan pelatihan yang berkaitan dengan tapis dan UMKM dalam kurun waktu satu tahun terakhir.	Rendah, Sedang, Tinggi.
X ₄ Motivasi	Tingkat dorongan dari dalam diri pemuda yang menggerakkan untuk bertindak laku atau bertingkah laku atau bertindak dalam kegiatan UMKM.	1. Dorongan keluarga 2. Perolehan penghargaan 3. Tanggung jawab pelestarian budaya 4. Ketertarikan budaya 5. Aktivitas keseharian	Sangat tidak setuju, Tidak setuju, Ragu-ragu, Setuju, Sangat setuju
X ₅ Media sosial	Tingkat perilaku pemuda dalam keterdadahan menggunakan internet..	Aktivitas pemuda terhadap : 1. Penggunaan media sosial berkaitan dengan tapis dan UMKM 2. Durasi kunjungan	Sangat tidak setuju, Tidak setuju, Ragu-ragu, Setuju, Sangat setuju
X ₆ Dukungan instansi	Tingkat kontribusi pemerintah dalam upaya mendukung adanya pemberdayaan UMKM	Penilaian pemuda dalam kurun waktu satu tahun terakhir terhadap : 1. Program yang mendukung peningkatan kapasitas pemuda dalam keberlanjutan UMKM Tapis Jejama Kham. 2. Bantuan sarana dan prasarana produksi dan pemasaran produk UMKM	Rendah, Sedang, Tinggi.

2. Variabel Y

Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami dapat diukur melalui indikator memiliki rasa percaya diri, dapat mengambil risiko, kreatif dan inovatif, disiplin dan kerja keras, berorientasi ke masa depan, serta jujur dan mandiri.

Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi variabel ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi variabel minat generasi muda dalam berwirausaha

Indikator	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi
Memiliki rasa percaya diri	Keyakinan responden terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam berwirausaha	Diukur berdasarkan pernyataan 1. menciptakan lapangan kerja 2. meningkatkan harga diri 3. optimis berhasil 4. yakin menjadi terbaik	Sangat tidak setuju, Tidak setuju, Ragu-ragu, Setuju, Sangat setuju
Dapat mengambil risiko	Kesiapan menghadapi segala kemungkinan (bahaya dan hambatan yang akan dijumpai atau terjadi).	Diukur berdasarkan pernyataan 1. melatih kestabilan 2. mendapat tantangan 3. tidak takut gagal 4. berani mengambil risiko 5. kegagalan bentuk pengalaman	Sangat tidak setuju, Tidak setuju, Ragu-ragu, Setuju, Sangat setuju
Kreatif dan inovatif	Kemampuan untuk mengembangkan ide baru dan penerapan solusi kreatif terhadap masalah dan peluang.	Diukur berdasarkan pernyataan 1. menciptakan motif baru 2. menambah variasi produk 3. memberikan inovasi baru	Sangat tidak setuju, Tidak setuju, Ragu-ragu, Setuju, Sangat setuju
Disiplin dan kerja keras	Kepatuhan dan sungguh-sungguh dalam bekerja	Diukur berdasarkan pernyataan 1. siap lembur 2. tidak menolak pesanan 3. memanfaatkan waktu libur	Sangat tidak setuju, Tidak setuju, Ragu-ragu, Setuju, Sangat setuju

Tabel 5. Lanjutan

Indikator	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi
Berorientasi ke masa depan	Perspektif dan pandangan ke masa depan.	Diukur berdasarkan pernyataan 1. mengurangi pengangguran 2. mendukung perekonomian maju 3. memiliki masa depan 4. mengikuti trend	Sangat tidak setuju, Tidak setuju, Ragu-ragu, Setuju, Sangat setuju
Jujur dan mandiri	Kepercayaan masyarakat dan tidak ketergantungan dengan orang lain.	Diukur berdasarkan pernyataan 1. bekerja tanpa bantuan 2. tidak mengurangi pesanan 3. memenuhi kebutuhan keluarga	Sangat tidak setuju, Tidak setuju, Ragu-ragu, Setuju, Sangat setuju

3. Variabel Z

Keberlanjutan UMKM Tapis Jejama Kham (Z) merupakan suatu hasil akhir dari munculnya minat generasi muda dalam berwirausaha terhadap UMKM Tapis Jejama Kham. Berdasarkan pendekatan TBL, terdapat tiga aspek yang berperan dalam keberlanjutan UMKM Tapis Jejama Kham, antara lain ekonomi, sosial dan lingkungan.

Aspek ekonomi yang dapat menunjang keberlanjutan usaha yaitu suatu manfaat yang diperoleh dari kegiatan anggota dalam UMKM Tapis Jejama Kham untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, diukur berdasarkan satuan banyaknya laba yang diperoleh anggota, dan diklasifikasikan menjadi sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, sangat setuju.

Aspek sosial sebagai penunjang keberlanjutan usaha yaitu peningkatan kapasitas diri dalam bermasyarakat khususnya generasi muda, dan pengembangan SDM dengan pelatihan, diukur berdasarkan rasa kebersamaan, kekeluargaan dan aktualisasi diri anggota, dan diklasifikasikan menjadi sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, sangat setuju.

Aspek lingkungan merupakan kegiatan pengolahan limbah hasil produksi dan penunjang keberlanjutan usaha yang dilakukan mencakup kegiatan pengolahan bahan baku produksi, diukur berdasarkan tingkat penanganan

limbah produksi tapis oleh anggota, dan diklasifikasikan menjadi sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, sangat setuju.

Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi variabel ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi variabel keberlanjutan UMKM Tapis Jejama Kham

Indikator	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi
Aspek ekonomi	Manfaat yang diperoleh dari kegiatan produksi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.	Diukur berdasarkan pernyataan : 1. pembukaan lapangan kerja untuk pemuda desa 2. pengurangan jumlah pengangguran pemuda desa 3. penambahan output 4. peningkatan pendapatan 5. bisnis menjanjikan	Sangat tidak setuju, Tidak setuju, Ragu-ragu, Setuju, Sangat setuju
Aspek sosial	Kapasitas diri dalam bermasyarakat.	Diukur berdasarkan pernyataan : 1. rasa kekeluargaan 2. terbiasa bergotong royong 3. perolehan relasi 4. peningkatan SDM berkualitas 5. aktualisasi diri	Sangat tidak setuju, Tidak setuju, Ragu-ragu, Setuju, Sangat setuju
Aspek lingkungan	Kegiatan pengolahan limbah hasil produksi.	Diukur berdasarkan pernyataan : 1. pemaksimalan penggunaan bahan baku 2. pemahaman penanganan limbah 3. limbah tidak berdampak pada lingkungan 4. pengolahan limbah 5. perolehan metode dan teknologi ramah lingkungan	Sangat tidak setuju, Tidak setuju, Ragu-ragu, Setuju, Sangat setuju

B. Metode, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Pengukuran minat generasi muda dalam berwirausaha terhadap UMKM dan keberlanjutan UMKM dijawab dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat generasi muda dalam berwirausaha dijawab dengan menggunakan tabulasi silang. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) yaitu di Desa Negeri Katon Kecamatan

Negeri Katon Kabupaten Pesawaran pada kelompok pengrajin UMKM Tapis Jejama Kham dengan pertimbangan UMKM Tapis Jejama Kham merupakan sentra kampung tapis unggulan khas Provinsi Lampung yang telah memiliki Gedung Galeri Tapis sebagai pusat penjualan dan pelatihan pengrajin tapis. UMKM Tapis Jejama Kham juga memiliki banyak mitra binaan baik dari instansi pemerintah, swasta dan pendidikan untuk memajukan UMKM Tapis Jejama Kham dan para pengrajinnya. Penelitian ini dilaksanakan pada September-Oktober 2022.

C. Populasi dan Teknik Penentuan Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pemuda berumur 16-30 tahun yang merupakan anggota dari kelompok UMKM Tapis Jejama Kham Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. Batasan umur tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan yang menyatakan bahwa pemuda sebagai warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16-30 tahun. Kategori umur tersebut mengacu pada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) yang membagi umur berdasarkan kategori remaja (16-24 tahun) dan dewasa (25-30 tahun). Setelah dilakukan pengecekan ulang data keanggotaan UMKM Tapis Jejama Kham, terdapat sebanyak 32 orang anggota telah memenuhi kriteria pada penelitian ini. Oleh karena itu, jenis penelitian ini berupa sensus.

D. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini jenis data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder.

1. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi dengan didukung dokumentasi berupa rekaman suara dan foto kamera. Data primer diambil secara langsung dari seluruh populasi UMKM Tapis Jejama Kham sebagai anggota yang berumur 16-30 tahun.
2. Data sekunder adalah data yang bersumber dari kumpulan data yang tersedia berupa dokumen maupun data-data yang telah diolah lebih lanjut berupa

tabel atau diagram dari data umum potensi desa, kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan UMKM Tapis Jejama Kham dan lembaga atau instansi terkait.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan bantuan alat pengambilan data berupa instrumen kuesioner. Observasi merupakan proses pengumpulan data secara langsung di lapangan dengan cara mengamati gejala-gejala yang diselidiki agar mendapatkan gambaran yang nyata. Kuesioner adalah cara mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan dan pernyataan yang sudah dipersiapkan secara tertulis dan disertai dengan alternatif jawaban yang diberikan kepada responden.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Pada tujuan pertama dan ketiga dijawab menggunakan analisis deskriptif. Tujuan kedua dijawab menggunakan analisis statistik deskriptif tabulasi silang (*cross tabulation*). Analisis deskriptif merupakan analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi saja (Muhson, 2006). Analisis statistik deskriptif tabulasi silang (*cross tabulation*) merupakan teknik statistik yang mendeskripsikan dua variabel atau lebih yang dianggap memiliki keterhubungan dan menghasilkan tabel yang mencerminkan distribusi gabungan dari dua variabel atau lebih. Persilangan beberapa variabel pada *cross tabulation* ini akan menunjukkan perilaku responden yang memiliki karakteristik yang sama (Putri dkk., 2021).

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran berupa skala likert. Penggunaan skala likert dipilih untuk mengukur minat generasi muda dalam berwirausaha. Pada skala ini, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, dan indikator variabel ini akan dijadikan titik tolak dalam menyusun butir-butir instrumen penelitian yang berupa pernyataan dan pertanyaan. Jawaban pada setiap butir pernyataan dan pertanyaan dalam skala ini berupa kata-kata, seperti :

1 sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 ragu-ragu, 4 setuju, dan 5 sangat setuju (Yuliarmi & Marhaeni, 2019). Sugiyono (2018), menjelaskan bahwa kategori tersebut dapat dibuat semakin mengerucut dengan asumsi sebagai berikut :

1. Pada tujuan pertama dan kedua, skor 1 (sangat tidak setuju) dan 2 (tidak setuju) termasuk kategori rendah, skor 3 (ragu-ragu) termasuk kategori sedang, dan 4 (setuju) dan 5 (sangat setuju) termasuk kategori tinggi.
2. Pada tujuan ketiga, skor 1 (sangat tidak setuju) dan 2 (tidak setuju) termasuk kategori berhenti, skor 3 (ragu-ragu) termasuk kategori tetap, dan 4 (setuju) dan 5 (sangat setuju) termasuk kategori berlanjut.

Skala ini tergolong ke dalam tipe skala ordinal. Penggunaan skala ordinal tidak memberikan indikasi berapa besar perbedaan di antara ranking tersebut. Pada skala ordinal juga tidak dapat menerapkan operasi matematika standar (aritmatik) seperti pengurangan, penjumlahan, perkalian, dan lainnya. Oleh karena itu, peralatan statistik yang digunakan sesuai dengan skala ordinal pada penelitian ini adalah modus (Yuliarmi & Marhaeni, 2019).

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilakukan kepada anggota kelompok UMKM Tapis lain yang memiliki kriteria sama dengan anggota kelompok UMKM Tapis Jejama Kham sebanyak 15 orang.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya sebuah kuesioner (Ghozali, 2009). Kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner. Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Uji validitas merupakan keadaan yang menggambarkan apakah instrumen yang kita gunakan mampu mengukur apa yang akan kita ukur dalam penelitian. Hasil yang diperoleh dari uji validitas adalah suatu instrumen yang valid atau sah. Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui

seberapa jauh data kuesioner dalam penelitian yang dilakukan. Nilai validitas didapat melalui r hitung dan R tabel dengan pernyataan bahwa jika r hitung > R tabel maka valid. Rumus mencari r hitung adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi (validitas)
- X = Skor pada atribut item n
- Y = Skor pada total atribut
- XY = Skor pada atribut item n dikalikan skor total
- N = Banyaknya atribut

Hasil uji validitas item pernyataan variabel X pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil uji validitas item pernyataan faktor-faktor yang berhubungan dengan minat generasi muda dalam berwirausaha (X)

Pernyataan	Nilai R hitung	Nilai Sig.	Keputusan
Motivasi pemuda (X₄)			
Pernyataan pertama	0,795	0,000	Valid
Pernyataan kedua	0,729	0,002	Valid
Pernyataan ketiga	0,795	0,000	Valid
Pernyataan keempat	0,765	0,001	Valid
Pernyataan kelima	0,800	0,000	Valid
Pernyataan keenam	0,691	0,004	Valid
Pernyataan ketujuh	0,697	0,004	Valid
Pernyataan kedelapan	0,740	0,002	Valid
Pernyataan kesembilan	0,698	0,004	Valid
Pernyataan kesepuluh	0,785	0,001	Valid
Media sosial (X₅)			
Pernyataan pertama	0,730	0,002	Valid
Pernyataan kedua	0,724	0,002	Valid
Pernyataan ketiga	0,745	0,001	Valid
Pernyataan keempat	0,692	0,004	Valid
Pernyataan kelima	0,791	0,000	Valid
Pernyataan keenam	0,835	0,000	Valid
Pernyataan ketujuh	0,735	0,002	Valid
Pernyataan kedelapan	0,815	0,000	Valid
Pernyataan kesembilan	0,746	0,001	Valid
Pernyataan kesepuluh	0,723	0,002	Valid
Dukungan Instansi (X₆)			
Pernyataan pertama	0,696	0,004	Valid
Pernyataan kedua	0,709	0,003	Valid
Pernyataan ketiga	0,765	0,001	Valid

Tabel 7. Lanjutan

Pernyataan	Nilai R hitung	Nilai Sig.	Keputusan
Pernyataan keempat	0,834	0,000	Valid
Pernyataan kelima	0,806	0,000	Valid
Pernyataan keenam	0,806	0,000	Valid
Pernyataan ketujuh	0,773	0,001	Valid
Pernyataan kedelapan	0,809	0,000	Valid
Pernyataan kesembilan	0,712	0,003	Valid

Keterangan : nilai R tabel (0,4409), nilai signifikansi (0,05)

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji validitas pada setiap item pernyataan diperoleh nilai R hitung pada setiap indikator lebih besar dari R tabel dengan $n = 15$ dan nilai signifikansi 0,05 yaitu 0,4409. Hal tersebut berarti setiap indikator variabel motivasi, media sosial dan dukungan instansi pada anggota kelompok pengrajin UMKM Tapis telah teruji valid. Instrumen yang telah teruji valid mengindikasikan bahwa instrumen pada penelitian ini telah memenuhi persyaratan validitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Hasil uji validitas pada setiap item pernyataan minat generasi muda dalam berwirausaha (Y) dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil uji validitas item pernyataan minat generasi muda dalam berwirausaha (Y)

Pernyataan	Nilai R hitung	Nilai Sig.	Keputusan
Memiliki rasa percaya diri			
Pernyataan pertama	0,865	0,000	Valid
Pernyataan kedua	0,697	0,004	Valid
Pernyataan ketiga	0,751	0,001	Valid
Pernyataan keempat	0,822	0,000	Valid
Dapat mengambil risiko			
Pernyataan pertama	0,741	0,002	Valid
Pernyataan kedua	0,724	0,002	Valid
Pernyataan ketiga	0,685	0,005	Valid
Pernyataan keempat	0,753	0,001	Valid
Pernyataan kelima	0,743	0,001	Valid
Kreatif dan inovatif			
Pernyataan pertama	0,798	0,000	Valid
Pernyataan kedua	0,830	0,000	Valid
Pernyataan ketiga	0,861	0,000	Valid
Disiplin dan kerja keras			
Pernyataan pertama	0,770	0,001	Valid
Pernyataan kedua	0,719	0,003	Valid
Pernyataan ketiga	0,856	0,000	Valid

Tabel 8. Lanjutan

Pernyataan	Nilai R hitung	Nilai Sig.	Keputusan
Berorientasi ke masa depan			
Pernyataan pertama	0,780	0,001	Valid
Pernyataan kedua	0,792	0,000	Valid
Pernyataan ketiga	0,716	0,003	Valid
Pernyataan keempat	0,730	0,002	Valid
Jujur dan mandiri			
Pernyataan pertama	0,695	0,004	Valid
Pernyataan kedua	0,701	0,004	Valid
Pernyataan ketiga	0,866	0,000	Valid

Keterangan : nilai R tabel (0,4409), nilai signifikansi (0,05)

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji validitas untuk setiap butir pernyataan pada variabel minat generasi muda dalam berwirausaha lebih besar dari nilai R tabel dengan n 15 dan nilai signifikansi 0,05 adalah 0,4409. Oleh karena itu, seluruh indikator pada variabel minat generasi muda adalah valid.

Hasil uji validitas pada setiap item pernyataan keberlanjutan UMKM Tapis dapat dijelaskan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil uji validitas item pernyataan keberlanjutan UMKM tapis (Z)

Pernyataan	Nilai R hitung	Nilai Sig.	Keputusan
Aspek ekonomi			
Pernyataan pertama	0,719	0,003	Valid
Pernyataan kedua	0,757	0,001	Valid
Pernyataan ketiga	0,739	0,002	Valid
Pernyataan keempat	0,726	0,002	Valid
Pernyataan kelima	0,700	0,004	Valid
Aspek sosial			
Pernyataan pertama	0,726	0,002	Valid
Pernyataan kedua	0,739	0,002	Valid
Pernyataan ketiga	0,739	0,002	Valid
Pernyataan keempat	0,816	0,000	Valid
Pernyataan kelima	0,813	0,000	Valid
Aspek lingkungan			
Pernyataan pertama	0,776	0,001	Valid
Pernyataan kedua	0,801	0,000	Valid
Pernyataan ketiga	0,728	0,002	Valid
Pernyataan keempat	0,844	0,000	Valid
Pernyataan kelima	0,820	0,000	Valid

Keterangan : nilai R tabel (0,4409), nilai signifikansi (0,05)

Berdasarkan Tabel 9, hasil validitas pada variabel Z diperoleh R hitung lebih besar dari R tabel dengan n 15 dan nilai signifikansi 0,05 adalah

0,4409 . Hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen dalam penelitian ini adalah valid dan dapat digunakan secara berulang kali untuk mengukur objek yang sama.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat ukur ketepatan pernyataan kuesioner. Sujarweni (2014) menjelaskan bahwa uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket (kuesioner) penelitian. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Cronbach 's Alpha* > 0,6 maka kuesioner dinyatakan reliabel.
- b. Jika nilai *Cronbach 's Alpha* < 0,6 maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

Berikut merupakan langkah-langkah dalam uji reliabilitas :

- a. Membuat tabulasi dengan memberikan nomor pada setiap pernyataan kuesioner.
- b. Melakukan uji reliabilitas menggunakan rumus korelasi sederhana.

Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2r_b}{(1 + r_b)}$$

Keterangan:

r_i = Realibilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Hasil uji reliabilitas item pernyataan variabel X dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil uji reliabilitas item pernyataan faktor-faktor yang berhubungan dengan minat generasi muda dalam berwirausaha (X)

Variabel X	<i>Cronbach 's Alpha</i>	Keputusan
Motivasi	0,923	Reliabel
Media sosial	0,909	Reliabel
Dukungan instansi	0,901	Reliabel

Tabel 10 menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas dari seluruh indikator variabel X lebih besar dari 0,6. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan

yang telah disepakati, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam variabel X adalah reliabel atau konsisten.

Hasil uji reliabilitas item pernyataan variabel Y dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil uji reliabilitas item pernyataan minat generasi muda dalam berwirausaha (Y)

Variabel Y	<i>Cronbach 's Alpha</i>	Keputusan
Memiliki rasa percaya diri	0,790	Reliabel
Dapat mengambil risiko	0,768	Reliabel
Kreatif dan inovatif	0,768	Reliabel
Disiplin dan kerja keras	0,662	Reliabel
Berorientasi ke masa depan	0,762	Reliabel
Jujur dan mandiri	0,608	Reliabel

Tabel 11 menunjukkan bahwa seluruh hasil uji reliabilitas pada nilai *Cronbach 's Alpha* lebih besar dari 0,6. Berdasarkan hal tersebut, keputusan hasil uji reliabilitas pada variabel minat generasi muda dalam berwirausaha dinyatakan reliabel dan layak untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

Hasil uji reliabilitas item pernyataan variabel Z dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil uji reliabilitas item pernyataan keberlanjutan UMKM tapis (Z)

Variabel Z	<i>Cronbach 's Alpha</i>	Keputusan
Aspek ekonomi	0,765	Reliabel
Aspek sosial	0,824	Reliabel
Aspek lingkungan	0,847	Reliabel

Tabel 12 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach 's Alpha* dari hasil uji reliabilitas pada seluruh indikator variabel Z lebih besar dari 0,6. Berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam uji reliabilitas, diperoleh kesimpulan bahwa setiap butir pernyataan dalam variabel keberlanjutan UMKM tapis tersebut dinyatakan konsisten (reliabel).

V. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai minat generasi muda dalam berwirausaha dan keberlanjutan UMKM Tapis Jejama Kham di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Generasi muda telah memiliki minat yang tinggi dalam berwirausaha UMKM Tapis Jejama Kham. Minat tersebut muncul berdasarkan keinginan pemuda untuk memperoleh pekerjaan.
2. Tidak terdapat kecenderungan data yang mengarah pada semakin tinggi umur, tingkat pendidikan formal, pendidikan non formal, motivasi, media sosial, dan dukungan instansi menunjukkan adanya hubungan dengan tingginya minat generasi muda dalam berwirausaha.
3. Keberlanjutan UMKM Tapis Jejama Kham dapat berlanjut berdasarkan pertimbangan pada ketiga aspek, antara lain ekonomi yang memberikan keuntungan, dapat sosial dengan berbaur kepada masyarakat dan lingkungan yang tetap terjaga. Keberlanjutan UMKM ini terjadi karena didominasi oleh aspek ekonomi pada generasi muda yang ingin meningkatkan taraf hidup ekonomi keluarga.

B. Saran

Saran-saran peneliti terhadap minat generasi muda dalam berwirausaha dan keberlanjutan UMKM Tapis Jejama Kham di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran adalah :

1. Perlunya peninjauan lebih lanjut terkait sikap kreatif dan inovasi pada pernyataan penciptaan motif baru dan pengembangan terkait aspek lingkungan berupa pemahaman penanganan limbah perlu mendapatkan

perhatian dan peninjauan lebih dalam untuk para instansi terkait nantinya. Upaya tersebut perlu diperhatikan agar minat terhadap umkm tapis tidak lantas berhenti namun tetap berkembang dan lebih maju lagi.

2. Peran instansi terkait sebagai bagian dari *stakeholder* dalam peningkatan minat berwirausaha sangat diperlukan untuk menyadarkan kepada masyarakat Indonesia khususnya Provinsi Lampung terkait pentingnya melestarikan budaya Lampung dan meningkatkan permintaan produk tapis guna keberlanjutan usaha dan kesejahteraan anggota UMKM Tapis Jejama Kham.
3. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis dapat menambah pembahasan lebih lanjut terkait komunikasi pengembangan usaha tapis yang telah dilakukan oleh generasi muda dalam keberlanjutan UMKM Tapis Jejama Kham.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyanto, Prasetyo, D., Khodijah, R. 2020. Angkatan Kerja dan Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*. 11 (2) 66-82.
- Agustin, E.E.S. 2017. Hubungan Antara Pengambilan Risiko dengan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Angraeni, F.D., Hardjanto, I., Hayat, A. 2013. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) melalui Fasilitasi Pihak Eksternal dan Potensi Internal (Studi Kasus pada Kelompok Usaha “ Kecamatan Blimbing, Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. 1 (6) 1286-1295.
- Angreny, W.R.S., Sumekar, W., Prasetyo, A.S. 2022. Keberlanjutan UMKM berdasarkan Modal Sosial dan Triple Bottom Line. *Jurnal Agribest*. 6 (1) 64-75.
- Anwas, O.M. 2013. Pengaruh Pendidikan Formal, Pelatihan, dan Intensitas Pertemuan terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 19 (1) 50-62.
- Ariani, N.D. 2021. Kontribusi Pemerintah Daerah dalam Melindungi Kain Tapis Lampung. *Jurnal Meta-Yuridis*. 4 (1) 88-99.
- Arifqi, M.M. 2021. Pemulihan Perekonomian Indonesia melalui Digitalisasi UMKM Berbasis Syariah di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*. 3 (2) 195-205.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. *Statistik Pemuda Indonesia*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pesawaran. 2021. *Analisis Hasil Survei Kebutuhan Data BPS Kabupaten Pesawaran 2021*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran. Pesawaran.
- Basrowi, 2011. *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Ghalia. Bogor.
- Benedicta, P.D. dan Riyanti. 2003. *Kewirausahaan dari Sudut Pandang : Psikologi Kepriadian*. Grasindo. Jakarta.

- Budiarto, R. Putero, S.H., Suyatna, H. 2015, *Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dorohungi, W. 2021. Pemberdayaan Generasi Muda di Desa Kakara B Kecamatan Tobelo Selatan Kabupaten Halmahera Utara (Studi Kasus pada Generasi Muda). *Jurnal Akuntansi dan Pajak (JAP)*. 7 (112) 200-211.
- Effendy, L., Maryani, A., Azie, A.Y. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemuda Perdesaan pada Pertanian di Kecamatan Sindangkasih Ciamis. *Jurnal Penyuluhan*. 16 (02) 277-288.
- Estiana, R., Karomah, N.G., Setiady, T. 2021. Efektivitas Penggunaan Media Sosial pada UMKM Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum, Karawang. *Jurnal Lentera Bisnis*. 10 (2) 67-77.
- Fahad, M.A. 2019. Pengaruh Kepercayaan terhadap Baznas, Pendapatan dan Pengetahuan Zakat terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat Mal di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmiah*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Fitriani, R., Kholilah, Rini, E.F.S., Pratiwi, M.R., Ramadhanti, A., Syiarah, H., Safitri, H. 2021. Analisis Karakter Kerja Keras Siswa Kelas XI IPA di SMAN 1 Kota Jambi. *PENDIPA Journal of Science Education*. 5 (2) 188-194.
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Haerullah, H., & Elihami, E. 2020. Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal dan Non Formal. *Jurnal Edukasi Nonformal*. 1(1) 199-207.
- Hadiyati dan Fatkhurrahman. 2021. Dampak Kepercayaan Diri Mahasiswa Berwirausaha melalui Lingkungan Keluarga dan Kemandirian. *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*. 05 (01) 77-84.
- Hapsari, A. & Kinseng, R.A. (2018). Hubungan Partisipasi dalam Program Pemberdayaan UMKM dengan Tingkat Kesejahteraan Peserta. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat (JSKPM)*. 2 (1), 1-12.

- Haryanto, R. 2017. Menumbuhkan Semangat Wirausaha Menuju Kemandirian Ekonomi Umat Berbasis Pesantren (Studi Kasus di PP Darul Ulum Banyuwang Pamekasan). *Jurnal Nuansa*. 14 (1) 185-212.
- Haudi, A., Ratumbusang, M.F.N.G., Hasanah, M. 2020. Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif pada Industri Kecil Dodol di Hulu Sungai Selatan. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*. 1 (1) 31-36.
- Hendrawan, J.S., dan Sirine, H. 2017. Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan, Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *Jurnal Ajie*. 02 (03) 291-314.
- Hurlock, E. B. 2004. *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Erlangga. Jakarta.
- Irianto, P.O., dan Febrianti, L.Y. 2017. Pentingnya Penguasaan Literasi bagi Generasi Muda dalam Menghadapi MEA. *Proceedings Education and Language International Conference*. 1 (1) 640-647.
- Juliandi, R.S., Mardiana, Tampubolon, D. 2021. Analisis Aspek Ekonomi dan Sosial Kota Pekanbaru sebagai Kota Layak Huni. *Jurnal Revenue*. 04 (02) 1-15.
- Kartono, K. 1992. *Teori Kepribadian*. Rajawali. Jakarta.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. 2019. *Perkembangan data Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM)*. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. Jakarta.
- Limawan, I.L. 2018. Perancangan Buku Kain Tapis Lampung. *Thesis*. Universitas Multimedia Nusantara.
- Maharani, D. 2017. Penerapan Kejujuran dan Tanggung Jawab Dalam Etika Bisnis Syariah pada Wirausaha Muslim di Kecamatan Medan Marelan. *Jurnal Intiqad*. 9 (1) 21-29.
- Mantik, J.C., Tewal, B., Dotulong, L. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha pada Penguasa Kecil di Kota Manado. *Jurnal Emba*. 8 (4) 370-380.
- Menteri Pemuda dan Olahraga. 2009. *Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan*. Menpora. Jakarta.
- Meredith, G.G. 2000. *Kewirausahaan : Teori dan Praktik*. Pustaka Binaman Presindo. Jakarta.

- Miraza, B.H. 2008. *Mencermati Perilaku Entreprenneur*. USU Press. Medan.
- Mulyana, N., dan Ishartono. 2018. Pelatihan Wirausaha bagi Pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Di Desa Sakerta Barat dan Sakerta Timur Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan. *Jurnal Penelitian & PPM*. 5 (1) 1-10.
- Munawwaroh, P.R. dan Lubis, E.E. 2018. Pengaruh Media sosial pada Akun Instagram @Exploresiak terhadap Minat Kunjungan Wisata ke Siak Sri Indrapura. *JOM FISIP*. 5 (1) 1-13.
- Nurikasari, F. 2016. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kreativitas, dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang. *Skripsi*. Universitas Kanjuruhan Malang.
- Ningsih, C.K. 2021. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Milenials dalam Menggunakan Mobile Banking Syariah (Studi Kasus Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur Kota Metro). *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro.
- Ningtyas, A.L., Ati, N.U., Suyeno. 2019. Efektivitas Dispora dalam Pemberdayaan Generasi Muda (Studi di Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Malang). *Jurnal Respon Publik*. 13 (3) 1-9.
- Perlindo, P.Y., Linggi, R.K., Hatuwe, M. 2018. Pemberdayaan Generasi Muda dalam Melestarikan Kesenian Dayak di Kelurahan Budaya Pampang Kota Samarinda. *eJournal Ilmu Pemerintahan*. 6 (1) 425-438.
- Permadani, S.I. 2021. *Analisis Minat Bewirausaha dalam Perspektif Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Mahasiswa Se-Kabupaten Bangkalan)*. STKIP PGRI Bangkalan.
- Pintrich, P. dan Schunk, D. 2002. *Motivation in Education : Theory, Research and Application*. Merrill-Prentice Hall. New Jersey.
- Prasetyo, E. 2008. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran. *Jurnal Akmenika UPY*. 2.
- Putra, G.L.P. 2013. Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Minat Pemuda Untuk Berwirausaha di Desa Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*. 1 (1) 1-15.
- Putri, A.D. dan Setiawina, N.D. 2013. Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Desa Bebandem. *E-Jurnal EP Unud*. 02 (04) 173-180.

- Putri, I.G.A.Y.P., Persada, S.F., Apriyansyah, B. 2021. Analisis Tabulasi Silang pada Penggunaan Selebriti Endorser Internasional: Studi Kasus pada Nu Green Tea Indonesia. *Jurnal Sains dan Seni ITS*. 10 (1) 59-64.
- Rosanta, R.A. dan Rizkiantono, R.E. 2018. Perancangan Buku Visual Tapis Lampung sebagai Media Pelestarian Tapis. *IDEA : Jurnal Desain*. 17 (1) 5-10.
- Sagita, V. N. 2019. Kain Tapis sebagai Simbol Kekhasan Lampung. *OSF Preprints*.
- Santoso, 2003. *Kompetensi dan Kepercayaan Diri Remaja*. Liberty. Yogyakarta.
- Santoso, H.F. 2012. Akuntansi Lingkungan Tinjauan terhadap Sistem Informasi Akuntansi Manajemen atas Biaya Lingkungan. *Jurnal Akuntansi*. 12 (2) 635-654.
- Sarfiah, S.N., Atmaja, H.E., Verawati, D.M. 2019. UMKM sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*. 4 (2) 137-146.
- Sedyastuti, K. 2018. Analisis Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancah Pasar Global. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*. 2 (1) 117-127.
- Shalahuddin, M. 1991. *Pengantar Psikologi Umum*. Bina Ilmu. Surabaya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Subandono, A. 2007. Pengaruh Life Skill Diklat Kimia Produktif dan Prestasi Belajar Diklat Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa SMK Kimia Industri Theresiana Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, W. 2014. *SPSS untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sukardi. 2001. *Kepribadian Wirausaha*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sumantri, E., Darmawan, C., Saefulloh. 2014. *Pembinaan Generasi Muda*. Modul Pembelajaran. Jakarta.
- Suprpto. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan SMA/MA Kelas 1*. Bumi Aksara. Jakarta.

- Supriadi, Y.N. 2019. Analisis Keberlanjutan UMKM di Propinsi Banten. *Jurnal Manajemen Bisnis*. 7 (1) 24-34.
- Suryana. 2001. *Kewirausahaan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Susiana. 2017. Motif Kain Tapis pada Kerajinan Tradisional Adat Lampung dalam Perspektif Etnomatematika sebagai Kekayaan Matematika dan Budaya. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sutanto, A. dan Hendraningsih, L. 2011. Analisis Keberlanjutan Usaha Sapi Perah di Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. *Sematic Scholar*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sutrisno, E.N. dan Saija. L.M. 2021. Eksplorasi Etnomatematika Motif Batik Lampung pada Penerapan Materi Grafik Fungsi. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*. 9 (2) 77-82.
- Syahril, R. dan Meliala, R.M. 2019. Pengaruh Media Sosial terhadap Minat Masyarakat Mengikuti Ajang Pencarian Bakat Indonesia Idol (Studi Peserta Audisi di Jakarta). *Jurnal Akrab Juara*. 4 (2) 77-88.
- Umar, H. 2004. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Rajawali Persada. Jakarta.
- Widiyanto, J. 2010. *SPSS for Windows*. BP-FKIP UMS. Surakarta.
- Winardi, J. 2003. *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Prenada Media. Jakarta.
- Winkel, W.S. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Yanti, L. S., Ambya, A., & Suparta, I. W. 2020. Evaluasi Program Gerakan Membangun Desa Sang Bumi Ruwa Jurai: Gerbang Desa Saburai di Provinsi Lampung. *Suluh Pembangunan : Journal of Extension and Development*, 2(2), 84–94.
- Yuliarmi, N.N. dan Marhaeni, A.A.I.N. 2019. *Metode Riset Jilid 2*. CV. Sastra Utama. Bali. 122 hlm.
- Zimmerer. 1996. *Entrepreneurship and The New Venture Formation*. Prentice Hall International, Inc. New Jersey.